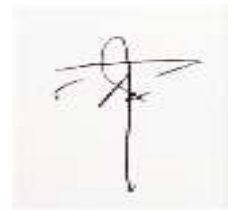


**PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN
SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA
GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG
KALIMANTAN TIMUR**



ACC UNTUK UJIAN
TESIS 22 NOVEMBER
2023



Oleh:
Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM.: 21913045

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**



PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR



Oleh:
Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM.: 21913045

Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad. Dede Adnan Fahmi

NIM : 21913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

Menyatakan bahwa tesis ini keseluruhan adalah hasil/penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila di kemudian terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar ke sarjana An yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan berlaku.

Bontang, 20 November 2023

Yang menyatakan,

Muhammad Dede Adnan Fahmi



PENGESAHAN

NOTA DINAS

Nomor: 07/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/I/2024

TESIS berjudul : **PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DISMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

Ditulis oleh : Muhammad Dede Adnan Fahmi NIM :

21913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Januari 2024
Ketua,


Luulkili Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D.



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi
Tempat/tgl lahir : Bontang, 12 Agustus 1997
N. I. M. : 21913045
Konsentrasi : Pendidikan Islam




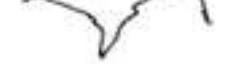
Judul Tesis : **PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantara., M.Ag.

Penguji : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd

Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA.,Ph.D

()
()
()
()


Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 23 Januari 2024 Pukul

: 08.30 - 09.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui Ketua
Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

()
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

PENGESAHAN

Nomor:
12/Kaprodi.IAIS2/20/Prodi.IAIS2/I/2024

Tesis berjudul : **PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP
BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

Ditulis oleh : Muhammad Dede

Adnan Fahmi N. I. M. : 21913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan(M.Pd.)



Yogyakarta, 19
Februari 2024
Ketua

Dzulkipli Hadi Imawan Lc., M.Kom.I., Ph.D

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG
BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 November 2023

Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, berkat Rahmat dan Karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Dengan bangga, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orangtua tersayang Bapak Slamet Utomo dan Ibu Lelly Aslichah
2. Adik tersayang Ratna Dewi Wulansari
3. Keluarga besar Wahyu Darsono dan Misbachul Munir
4. Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (S1) dan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam FIAI UII
5. Seluruh guru dan dosen mulai dari TK sampai dengan S2
6. Sahabat maupun teman yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran tesis ini

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr: ayat 18).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	S a'	s\	s (dengan titik di atas)
ج	Ji>m	j	-
ح	H}a	h}	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Da>l	d	-
ذ	Z al	z\	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Si>n	s	-
ص	Syi>n	sy	-
ض	S}a>d	s}	s (dengan titik di bawah)
ظ	D}a>d	d}	d (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t}	t (dengan titik di
ظ	Z}a'	z{	z (dengan titik di bawah)

ع	'Ai>n	'	koma terbalik ke atas
غ	Gai>n	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qa>f	q	-
ك	Ka>f	k	-
ل	La>m	l	-
م	Mi>m	m	-
ن	Nu>n	n	-
و	Wa>wu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---◌---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---◌---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْتِكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعِدَّتْ	ditulis	<i>A'antum</i>
لِنُنْشِكِرْتُمْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِّ الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis ditulis	<i>Żawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
---------------------------------------	------------------------	--

ABSTRAK
PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG
BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM. 21913045

Perkembangan dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting, karena dalam suatu proses pembelajaran akan mempengaruhi suatu daya ingat, penangkapan dan juga ketertarikan peserta didik dalam suatu materi pembelajaran. Proses pembelajaran pada generasi z berbeda dengan proses pembelajaran yang ada pada generasi alpha ini, jika tidak ada perkembangan pada proses pembelajaran pada generasi selanjutnya maka perkembangan kognitif peserta didik akan stagnan, oleh karena itu proses dalam perkembangan pembelajaran itu penting dengan adanya inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran siberetik adalah suatu hal yang baru yang mana dalam pembelajaran siberetik ini mengelola asal suatu informasi tersebut dan juga menggunakan suatu media-media yang ada pada era zaman sekarang ini. Dalam pembelajaran siberetik ini lebih condong dalam penggunaan media yang ada pada era zaman sekarang ini guna untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap atau memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan media seperti LCD harus dapat dikembangkan agar daya kognitif peserta didik dapat dikembangkan juga. Kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan suatu inovasi pembelajaran siberetik yang dilakukan pada pembelajaran PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menetapkan informan yaitu ada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI, kemudian melakukan pengamatan pada sekolah, wawancara, mengumpulkan data atau dokumen dari hasil wawancara dan pengambilan beberapa jurnal, artikel, dan buku-buku lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada sekolah ini telah mencondongkan kepada pendidikan agama islam dan juga telah menggunakan metode pembelajaran siberetik. Dan juga pada sekolah ini juga menjelaskan bahwasannya dalam suatu proses pembelajaran harus adanya inovasi terhadap metode pembelajaran yang mana mengikuti kondisi yang ada di kelas, materi yang diajarkan, dan kondisi mental peserta didik

Kata kunci: inovasi pembelajaran, pembelajaran siberetik, generasi alpha.

ABSTRACT
PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG
BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM. 21913045

Development in a learning process is very important, because in a learning process will affect a memory, capture and also the interest of students in a learning material. The process of juxtaposition in generation z is different from the learning process in generation alpha, if there is no development in the learning process in the next generation then the cognitive development of students will stagnate, therefore the process in the development of learning is important with innovations in the learning process.

Cybernetic learning is a new thing which in cybernetic learning manages the origin of information and also uses a media that exists in today's era. In cybernetic learning, it is more inclined to the use of media that exists in today's era to make it easier for students to capture or understand a material given by the teacher. Learning that uses media such as LCDs must be developed so that the cognitive power of students can be developed as well. Especially in this alpha generation is very familiar with electronic media because children born in this generation are close to the name electronic, so the approach to children in this generation will be easy by using existing electronics.

In this study, researchers examined the application of cybernetic learning innovations in PAI learning in the alpha generation located at Bintang Bontang Junior High School, East Kalimantan, that this school has leaned towards Islamic religious education and also uses cybernetic learning methods, in this school also explained that in a learning process there must be innovation in learning methods which follow the conditions in the classroom, the material taught, and the mental state of the learners. This study also examines the innovation of a teacher in the learning process at Bintang Bontang Junior High School

Keywords: learning innovation, cybernetic learning, alpha generation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعَمَّنَا نِعْمَةً الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَصَلَّى وَاسَلَّمَ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan tesis ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Banyak hal yang penulis alami selama menyelesaikan tesis ini, kondisi yang kadang diluar kendali membuat banyak hambatan serta rintangan dalam penyelesaian tesis ini. Namun karena doa, dukungan dan semangat khususnya dari orang tua Bapak Kamilan dan Ibu Sulastri yang dengan tulus ikhlas memberikan dukungan secara moral dan materil yang selalu memberikan doa terbaiknya dan juga hiburannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat.

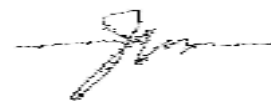
Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, memotivasi, membimbing dan selalu sabar dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Islam yang amat saya hormati, sayangi dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh civitas akademik FIAI UII mulai dari dosen semua jurusan, karyawan, petugas akademik, penjaga dan semuanya yang telah memberikan pelayanan yang baik.

8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Kelas PI 1 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama ini.
9. Teruntuk sahabat dan teman terdekat penulis yang selalu membantu, memberi motivasi, kebersamaan dan tak pernah berhenti mengingatkan untuk menyelesaikan tesis ini mereka diantaranya adalah Salsabila Azhaar, Nita Andini, Hidayat, Eko, Azizi, Alvian.
10. Teruntuk seluruh keluarga SMP Bintang Bontang semuanya yang selalu mendukung dan mendoakan atas apa yang penulis kerjakan.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis sadari tesis ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap setidaknya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membutuhkan serta untuk dunia pendidikan kedepannya.

Yogyakarta, 24 November 2023



Muhammad Dede Adnan Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	2
PENGESAHAN	3
TIM PENGUJI TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
D. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI....	25
A. Kajian Teori Terdahulu.....	25
B. Landasan Teori.....	53
1. Inovasi Pembelajaran Sibernetik.....	53
C. Kelemahan.....	56
2. Pembelajaran PAI.....	68
3. Generasi Alpha.....	71
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan Penelitian	76
B. Jenis Penelitian.....	76
C. Tempat dan lokasi penelitian	76
D. Teknik penetapan informan.....	77

E. Sumber Data.....	77
F. Teknik pengumpulan Data	77
G. Keabsahan Data.....	92
H. Teknik analisis Data.....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
A. Hasil Penelitian	95
B. Hasil Pembahasan	101
BAB V PENUTUP.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan dan yang harus dipenuhi oleh kehidupan masyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Maju mundurnya pada suatu bangsa itu dipengaruhi oleh kualitasnya suatu pendidikan itu sendiri. Suatu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin suatu perkembangan dan juga keberlangsungan hidup pada suatu bangsa dan negara, karena pendidikan itu merupakan wahana untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mana memiliki jiwa spiritual, Intellegency dan juga keterampilan. Dalam situasi pada masyarakat ini yang mana selalu berubah-ubah dalam pembelajaran di pendidikannya, idealnya dalam dunia pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan juga masa kini, melainkan juga sudah seharusnya merupakan proses yang mana telah mengantisipasi dan juga membicarakan masa depan. Kemudian, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dimasa yang akan datang. Dalam suatu pendidikan yang baik itu yang mana pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk akan profesi atau juga jabatan, melainkan pendidikan yang baik itu yang akan memberikan suatu pengalaman bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah-masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, cara dan gaya belajar mengalami perubahan yang begitu cepat dan semua dipengaruhi dengan kemajuan teknologi. Maka diperlukan bagaimana seseorang dalam belajar mampu mengelola informasi karena mengorganisasi informasi merupakan proses pembelajaran. Agnew dkk (Tim UPI, 2013) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa.¹ Pada generasi y gaya belajar yang dilakukan oleh guru berbeda, begitupun generasi z dan juga generasi alpha, terutama generasi alpha yang mana perkembangan teknologi sangat pesat pada generasi ini, maka dari itu seorang pendidik atau guru harus bisa menggunakan gaya belajar menggunakan teknologi yang ada pada zaman ini, itulah yang perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan inovasi dalam pembelajaran.

Suatu pembelajaran ini merupakan yang sistematis dan sistemik untuk dapat memfasilitasi dan juga dapat meningkatkan suatu proses pembelajaran, maka kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta pada hasil belajar tersebut. pembelajaran harus dapat menghasilkan belajar, akan tetapi tidak semua proses pada pembelajaran terjadi karena adanya proses pembelajaran yang disediakan. Adanya proses belajar itu juga ada pada dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan yang ada pada masyarakat. Karena pembelajaran tidak hanya ada pada pembelajaran formal saja, melainkan bisa terjadi diluar sekolah atau pendidikan formal, proses

¹ Muhammad Arifin, Ayu Puspita Sari, dan Adriawan Maulana Tama, "Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern," Agustus 2017, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9613>.

belajar dan juga pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan juga kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan juga waktu.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya suatu inovasi maka diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dan juga tujuan suatu pendidikan akan dapat tercapai. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru juga harus dapat mengetahui suatu konsep dari belajar dan juga pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar peserta didik itu dapat mengembangkannya suatu potensinya dengan lebih baik. Untuk mengikuti lajunya suatu perkembangan setiap zaman dan juga untuk mempermudah dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam suatu perilaku, atau dalam kapasitas yang berperilaku dengan cara tertentu, yang mana dihasilkan dari suatu praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.²

Inovasi berarti perubahan sistem dari yang kurang baik, sudah ada menjadi sistem yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa.³ Inovasi dalam

² Nimatuzahroh Nimatuzahroh, "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21," 2022, 242.

³ Intan Indria Hapsar dan Mamah Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon," *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (30 September 2021): 187–94.

pembelajaran sangatlah penting untuk proses selama melakukan transfer knowledge atau pembelajaran agar dapat dipermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran haruslah adanya perkembangan setiap generasi-generasi, karena adanya perbedaan terhadap generasi z dan alpha.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010, yang mana generasi ini dikenal dengan generasi digital, oleh karena itu mereka yang lahir pada saat itu dengan keadaan dimana teknologi dan informasi berkembang sangat pesat. Sedangkan generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan pada tahun 2011 sampai sekarang. Sama seperti generasi z, generasi alpha juga melek terhadap teknologi dan yang mana lebih cerdas secara digital dari generasi sebelumnya⁴ Sehingga daripada itu, tidak diherankan lagi Ketika generasi ini sangat canggih dalam penguasaan teknologi, dikarenakan sudah terbiasa menggunakannya. Oleh karena itu dalam inovasi pendidikan yang mana untuk memperkembangkan pembelajaran pada masa generasi alpha ini sangat perlu diperhatikan dalam melakukan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, tidak bisa disamakan antara model suatu pembelajaran yang dulu sebelum generasi alpha ini disama ratakan dikarenakan, adanya perbedaan keadaan yang dialami oleh peserta didik. Pada penelitian ini akan

⁴ Nimatuzahroh, "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21."

menjelaskan suatu inovasi pembelajaran siberetik yang mana akan dipakai pada era zaman sekarang atau era generasi alpha ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada penerapan inovasi pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana inovasi pembelajaran siberetik yang dilakukan pada pembelajaran PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur?
- b. Mengapa inovasi pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran PAI menurut guru PAI SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran siberetik yang dilakukan pada pembelajaran PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur.
- b. Untuk menjelaskan urgensi dari inovasi dalam pembelajaran PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur..

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan khazanah keilmuan tentang penerapan inovasi pembelajaran siberitik dalam pembelajaran PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran untuk mengetahui penerapan inovasi pembelajaran siberitik dalam pembelajaran PAI sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pihak SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur

Penelitian ini dapat digunakan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru atau pendidik agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan hasil belajarpeserta didik dapat meningkat walaupun ditengah terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran.

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait penerapan inovasi pembelajaran siberitik dalam pembelajaran PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gerbang awal dalam penggalian khasanah mengenai inovasi pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan juga pengalaman yang baru mengenai inovasi pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi proposal tesis ini maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, yang nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut dan selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian hingga sistematika pembahasan.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian tesis. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian tesis ini, karena klimaks daripada tesis penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian tesis tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian tesis tersebut.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terdahulu

1. Implikasi Teori Belajar Sibernetik Terhadap Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom

Sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Diah, Nurul, Yuli yang meneliti mengenai suatu implikasi teori belajar sibernetik terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom telah digunakan oleh guru dan peserta didik. Dalam sistem informasi yang disampaikan guru dan diterima oleh peserta didik ini mampu memecahkan masalah yang terjadi sehingga dapat memberikan keefektifan belajar peserta didik meskipun tanpa tatap muka. Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa implikasi teori belajar sibernetik menjadi perbandingan dan perkembangan dari dalam teori-teori belajar sebelumnya. Teori sibernetik berpengaruh pada pembelajaran yang dilaksanakan karena cara belajar teori sibernetik mampu menjadikan peserta didik mandiri serta menjadi disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta komunikasi antar interpersonal terhadap peserta didik lainnya maupun kepada guru itu sendiri. Informasi yang didapatkan siswa melalui google classroom dalam proses pembelajaran memiliki perbedaan baik satupeserta didik maupun lainnya pada penerimaan sistem informasi namun informasi yang didapatkan peserta didik diperoleh dari satu macam proses pembelajaran. Berjalannya teknologi dan komunikasi sehingga berdampak

begitu besar terhadap pembelajaran seperti teori pembelajaran siberetik ini. Dalam teori siberetik siswa mampu menetapkan sistem informasi dari pembelajaran yang mereka alami. Dalam setiap kajian yang dikembangkan terdapat beberapa saran bagi para reader atau kajian selanjutnya.⁵

Perbedaan pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pendidikan siberetik yang dilakukan pada masa pandemic, dan juga kreatifitas pada guru dalam memberikan suatu informasi pada masa pandemic berlangsung kemudian pada penelitian sebelumnya tidak adanya pembahasan atau lebih spesifik pada mata pelajaran tertentu, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pendidikan menggunakan teori siberetik pada mata pelajaran PAI dan juga pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan.⁶

Sedangkan persamaan pada peneliti sekarang dan juga peneliti terdahulu pada pembelajaran siberetik, tetapi adanya perbedaan diantara peneliti dan juga peneliti terdahulu yaitu penelitian sekarang itu lebih luas dalam memaparkan mengenai penerapan inovasi pemberlajaran siberetik. Kemudian penelitian sekarang juga lebih focus pada pembelajaran PAI.

2. *Implementasi Teori Belajar Social Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic COVID 19*

⁵ Diah, Nurul, Yuli, Implikasi Teori Belajar Siberetik Terhadap Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (ELSE), volume 06, nomor 02, tahun 2022, hal. 509.

⁶ Dian Desmufita Sari, "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mansiri, Sosial dan Tanggung Jawab" (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri, 2020), 71.

sebuah jurnal ilmiah yang disusun oleh Heni Ekawati, dalam penelitian ini menjelaskan teori belajar social pada saat pandemic covid 19 dan memaparkan. Mengenai implementasi dalam teori belajar pada masa covid 19, kemudian pada penelitian kemarin lebih menjelaskan mengenai teori Bandura yang mana akan di implementasikan pada masa covid 19.⁷

Sedangkan, adanya perbedaan antara peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang. Pada penelitian sekarang lebih menjelaskan inovasi pembelajaran siberetik pada generasi alpha. Dan kemudian penelitian sekarang juga menjelaskan mengenai generasi alpha. Walaupun adanya persamaan mata pembelajaran pada penelitian sebelumnya yaitu terkait PAI tetapi fokus penelitian yang diteliti berbeda. Kemudian pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teori social yang diambil terkait teori bandura tersebut yang menjelaskan bahwa mengambil informasi dan memutuskan suatu tingkah laku berdasarkan lingkungan sekitarnya, pada penelitian sekarang lebih berfokus pada teori siberetik yang mana sangat mementingkan suatu informasi pada pembelajaran dan juga mengkaji informasi tersebut.

3. *Peran Teknologi Pada Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan Di Generasi Z.*

karya ilmiah yang berbentuk artikel yang disusun oleh Muhammad Sabirin. Pada penelitian sebelumnya ada persamaan pada penelitian sekarang

⁷ Heni Wati, "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19," *TANJAK : Journal of Education and Teaching* 3 (9 Mei 2022): 30–38, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420>.

yaitu terkait mengenai inovasi pada generasi z, yang membedakan yaitu pada peneliti sebelumnya meneliti mengenai teknologi yang berkembang pada generasi z dan juga cara berinovasi dengan teknologi yang berkembang pada generasi z ini.⁸ Sedangkan peneliti sekarang lebih menjelaskan inovasi pembelajaran siberetik pada mata pelajaran pai, kemudian menjelaskan mengenai generasi alpha itu sendiri.

Dan juga perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu jika penelitian sebelumnya menjelaskan terkait inovasi dalam suatu pendidikan yang ada pada generasi z, dan peneliti sebelumnya inovasi pada pendidikan secara global tidak spesifik pada suatu mata pelajaran yang terkait, sedangkan penelitian sekarang itu lebih meneliti mengenai inovasi dalam suatu pembelajaran siberetik yang mana terjadi pada saat transfer knowledge atau pada proses pembelajaran yang berlangsung terkait guru dan juga peserta didik, dan lebih khususnya pada pembelajaran PAI. Kemudian pada penelitian sebelumnya meneliti inovasi pendidikan, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai suatu inovasi pada pendidikan dengan menggunakan teori siberetik yang mana akan pada generasi ini sangat pentingnya teknologi yang ada.

4. *Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-nilai Budaya Pada Generasi Millennial*”,

⁸ Muhammad Sabirin, “Peran Teknologi Pada Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan Di Generasi Z,” 11 Februari 2024, <https://doi.org/10.31219/osf.io/zqv5a>.

Karya ilmiah yang berbentuk abstrak yang disusun oleh Nurul Mila Anggriani. Adanya persamaan yang terdapat yaitu mengenai suatu pendidikan yang diberi pada generasi millennial ini, kemudian pada penelitian sebelumnya mendiskripsikan mengenai pendidikan karakter terhadap generasi milenial ini dan juga pada peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai pendidikan dan kebudayaan terhadap generasi millennial, dan pada penelitian sebelumnya membahas terakait urgensi pada pendidikan karakter. Bahwasannya pentingnya pendidikan karakter yang didik sejak dini, karena karakter yang telah terbentuk sejak dini maka akan terbiasa untuk kelanjutannya, oleh karena itu peneliti sebelumnya meneliti terkait pendidikan karakter.⁹

Adanya perbedaan diantaranya yaitu pada penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya meneliti terkait suatu pendidikan karakter pada peserta didik pada generasi millennial dengan adanya nilai-nilai yang dilandaskan dengan adanya budaya-budaya yang ada, kemudia peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan karakter peserta didik dengan budaya yang ada. Sedangkan penelitian sekarang tidak menjelaskan mengenai pendidikan karakter peserta didik melainkan meneliti terkait mengenai penerapan pada inovasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teori siberetik dan lebih juga pda penelitian sekarang lebih fokus pada

⁹ Nurul Mila Anggriani, "PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA GENERASI MILLENIAL," 11 Februari 2024, <https://doi.org/10.31237/osf.io/qs2bm>.

pembelajaran PAI. Kemudian, pada peneliti sekarang juga meneliti pada generasi alpha.

5. *Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045*”,

Sebuah penelitian yang diteliti dan disusun dalam bentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Annisa Dwi Handani dkk. Pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai suatu proses pendidikan karakter yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya agar terciptanya peserta didik yang mempunyai suatu karakter yang baik, karena karakter yang baik yang telah dibentuk sejak dini akan terbentuk Ketika sudah dewasa kelak dan juga penelitian sebelumnya meneliti mengenai kurikulum yang diberikan apakah dapat mendidik karakter peserta didiknya agar lebih baik. Kemudian, pada peneliti sebelumnya menggunakan suatu metode penelitian studi literatur.¹⁰

Sedangkan, penelitian sekarang meneliti terkait inovasi dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan teori siberetik yang ada pada zaman sekarang dan juga penelitian sekarang juga mendeskripsikan mengenai pembelajaran PAI dan juga generasi alpha. Kemudian peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tetapi adanya persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan juga penelitian Sekarang yaitu pendidik yang diberikan kepada peserta didik sekarang agar menjadi lebih baik atau generasi emas 2024.

¹⁰ Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, dan Shela Silvia, “INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (28 Juli 2022): 170–78, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>.

6. “Pola Asuh Orang Tua Millenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Trnasmormasi Digital”,

Penelitian yang disusun dalam bentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Asrina M. Saman, Dian Hiadayati. Adanya perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang. Pada peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai pola asuh orang tua zaman sekarang dalam mendidik anak-anaknya yang lebih khususnya pada generasi alpha ini, dan dalam pembahasan pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pola asuh orang tua terhadap anak yang mana dijelaskan pada peneliti sebelumnya pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua yaitu dengan dua jenis pola pengasuhan. Pertama pola pengasuhan otoritatif yang mana didasarkan dengan karakter orang Maluku utara yakni berwatak keras dalam hal ini tidak bisa dengan didikan yang pelan atau memanjakan, sehingga pola pengasuhan otoritatif sangat efektif untuk diterapkan. Kemudian pola pengasuhan demokratis juga diterapkan oleh orang tua lainnya, karena latar belakang keluarga yang sudah mulai ada campuran suku sehingga otomatis pembawaan watak juga perlu diimbangi.¹¹

Sedangkan pada peneliti sekarang tidak membahas pada pola asuh orang tua terhadap anak melainkan penelitian sekarang meneliti mengenai suatu inovasi pembelajaran dengan menggunakan teori siberetik yang mana akan lebih meneliti urgensinya pada teori tersebut, kemudian peneliti

¹¹ Asrina M. Saman dan Dian Hidayati, “Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (26 Februari 2023): 984–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

sekarang yang mana lebih fokus pada pembelajaran PAI dan juga pada penelitian sekarang juga menjelaskan generasi alpha itu sendiri.

7. *“Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha”*,

Sebuah penelitian yang telah disusun dalam bentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Mirzon Daheri, Nur Khlois, dkk. Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dan peneliti sekarang. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai tantangan terhadap membangun suatu karakter mahasiswa dan juga meneliti mengenai peran pendidikan Agama Islam dalam membangun suatu karakter mahasiswa pada generasi alpha.¹²

Sedangkan peneliti sekarang meneliti terkait suatu inovasi pembelajaran dengan menggunakan teori siberetik pada pembelajaran PAI itu sendiri jadi perbedaannya ialah kalau peneliti sebelumnya fokus pada peran PAI pada pendidikan karakter yang disasar yaitu mahasiswa sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada suatu inovasi pembelajaran yang menggunakan teori siberetik pada pembelajaran PAI, dan kemudian peneliti sekarang juga mendeskripsikan mengenai generasi alpha.

8. *“Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon”*,

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Intan Indria, Mamah Fatimah dalam bentuk artikel ilmiah. Dimana didalam peneliti sebelumnya meneliti

¹² Mirzon Daheri dkk., “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 989–95.

mengenai suatu pengertian-pengertian guru yang berkualitas, strategi peningkatan guru, dan juga inovasi dalam pembelajaran. Yang mana didalam peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai pengaruh strategi peningkatan guru, strategi untuk meningkatkan kualitas guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berarti faktor yang ada di luar dari guru seperti faktor lingkungan sekitar. Faktor internal berarti faktor yang berasal dari diri guru itu seperti motivasi.¹³

Adanya persamaan peneliti sekarang dan penelitian sebelumnya terletak pada inovasi dalam pembelajaran. Tetapi adanya juga perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan juga penelitian sekarang yaitu peneliti sebelumnya meneliti terkait kualitas guru dalam pembelajaran dan juga strategi dalam meningkatkan kualitas guru, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai inovasi dalam pembelajaran sangatlah penting saat melakukan proses pembelajaran berlangsung agar dapat lebih cepat dalam penyerapan peserta didik, kemudian pada penelitian sekarang meneliti terkait teori siberetik itu sendiri dan pada penelitian sekarang meneliti inovasi pembelajaran dengan menggunakan teori siberetik dan juga lebih fokus dalam pembelajaran PAI dan juga peneliti sekarang mendeskripsikan mengenai generasi alpha.

¹³ Hapsar dan Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon."

9. *“Implikasi Teori Belajar Sibernetik dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern”*.

Penelitian terdahulu dalam bentuk artike ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Arifin, Ayu Puspita Sari, Adriawan Maulan Tama. Dalam penelitiannya menjelaskan mengenai proses belajar dan mengajar yang mana menggunakan teori sibernetik dan juga IT yang akan diimplikasikan di era modern dan juga penelitian sebelumnya mendeskripsikan pentingnya dalam teori belajar, yang dideskripsikan dalam penelitian sebelumnya itu mengenai teori belajar ialah perumusan teori itu bukan hanya penting melainkan juga vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang, serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam setiap bidang. Sekarang disadari bahwa ilmu apapun untuk dapat berkembang harus dilandasi teori.¹⁴

Sedangkan penelitian sekarang meneliti penerapan inovasi dalam pembelajaran sibernetik dalam pembelajaran PAI di generasi alpha. Yang mana peneliti sekarang mendeskripsikan terkait inovasi dalam pembelajaran sibernetik, kemudian mengenai pembelajaran PAI itu sendiri dan juga mendeskripsikan terkait generasi alpha. Adanya persamaan peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang pada teori belajar sibernetik, tetapi adanya perbedaan juga pada peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang pada fokus dalam penelitian, penelitian sebelumnya lebih fokus pada urgensi

¹⁴ Arifin, Sari, dan Tama, “Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern.”

pada teori belajar siberetik sedangkan, peneliti sekarang lebih fokus pada inovasi pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI dan juga dalam penelitian sekarang mendeskripsikan terkait makna generasi alpha itu sendiri.

10. *“Analisis Teori Siberetik Pada Era Pembelajaran 5.0 Dalam Perkembangan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat”*,

Penulisan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Riza Wahyuna, Usmaidar, Rani Febriyanmi dalam bentuk jurnal. Dalam penelitian mereka meneliti terkait menganalisa teori siberetik pada era 5.0 dalam hasil belajar siswa, kemudian pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh dari teori siberetik.¹⁵

Adanya persamaan pada penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu terletak pada teori siberetik yang mana sama-sama mendeskripsikan pada teori siberetik, dan juga metode yang digunakan pada kualitatif, akan tetapi adanya perbedaan diantaranya yaitu peneliti sebelumnya lebih fokus pada hasil dari teori siberetik itu sendiri dalam pembelajaran dan juga sasaran pada peneliti sebelumnya yaitu pada era 5.0 sedangkan, peneliti sekarang meneliti terkait penerapan inovasi pembelajaran siberetik yang akan diterapkan pada pembelajaran PAI dan juga peneliti sekarang sasaran yang dituju yaitu pada generasi alpha.

11. *“Implikasi Teori Belajar Siberetik Terhadap Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom”*,

¹⁵ Usmaidar Riza Wahyuna, “Analisis Teori Siberetik Pada Era Pembelajaran 5.0 Dalam Perkembangan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat,” *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 9 Februari 2023, 34–40, <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1192>.

Penelitian yang diteliti oleh Diah Rizki, Nurul Hidayah, Yuli Yanti. Dalam bentuk jurnal ilmiah, dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang pengimplikasian teori belajar siberetik terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dan dalam penelitian sebelumnya mendeskripsikan bahwa implementasi pada teori belajar siberetik ini dapat diterapkan dengan menggunakan *google classroom* yang mana pengaplikasian ini dapat dilakukan tidak harus hanya melalui tatap muka tetapi dengan berbantuan *gadget* ataupun juga laptop.¹⁶

Adanya persamaan dan juga adanya perbedaan diantara peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang. Persamaannya ialah terletak pada pengimplikasian teori belajar siberetik dan perbedaan diantaranya ialah peneliti sebelumnya meliti terkait implikasi teori belajar siberetik yang dilakukan pada pembelajaran daring yang mana menggunakan *google classroom*, sedangkan peneliti sekarang meneliti penerapan suatu inovasi pembelajaran atau pentingnya adanya inovasi pembelajaran pada proses pembelajaran, dan juga pada peneliti sekarang juga meneliti teori siberetik pada guru PAI yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian pada penelitian ini meneliti pada generasi alpha dan juga peneliti sekarang lebih fokus pada penerapan yang dilakukan pada pembelajaran PAI.

12. “*Implementasi Teori Siberetik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19*”,

¹⁶ Diah Rizki Nur Kalifah, Nurul Hidayah, dan Yuli Yanti, “IMPLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (20 Agustus 2022): 500–512, <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13725>.

Penelitian yang telah disusun dalam bentuk jurnal ilmiah yang ditulis Erlita Octiana Nur'alimah, pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa teori belajar siberetik dalam suatu pembelajaran yang jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini, bahwa pendidik itu harus dapat mengetahui dengan baik dua hal, yakni materi pelajaran dan juga pola pikir pada peserta didiknya, kemudian pendidik juga harus mampu menyesuaikan diri dengan peserta didiknya walaupun keadaan yang sedang tidak bertatap muka langsung.¹⁷

Adanya perbedaan dan juga persamaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang. Persamaan yang terdapat yaitu mendeskripsikan makna dari teori siberetik dan perbedaan diantaranya yaitu peneliti sebelumnya meneliti terkait implementasi teori siberetik itu pada masa pandemic COVID-19 dan juga peneliti sebelumnya hanya mendeskripsikan mengenai teori siberetik, sedangkan peneliti sekarang meneliti terikait penerapan urgensi pada suatu inovasi pembelajaran, agar dapat menghindari kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian pada penelitian Sekaran meneliti terkait teori siberetik itu apa, dan pada penelitian sekarang juga meneliti pada era generasi alpha dan juga pada peneliti sekarang meneliti penerapan pembelajaran siberetik tersebut dalam pembelajaran PAI.

13. *“Penerapan Teori Belajar Siernetik Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID di SMP Negeri 54 Palembang”*.

¹⁷ Erlita Octiana Nur'alimah, "Implementasi Teori Siberetik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (20 Maret 2022): 36–46, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.146>.

Sebuah penelitian yang berbentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Nur Azizah, Nyanyu Khodijah, Aida Imtihana, Nurlaila. Pada peneliti sebelumnya meneliti terkait penerapan terhadap teori belajar siberetik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic COVID dan menjelaskan kendala yang dialami pada penerapan teori siberetik pada masa pandemic COVID yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya kendala dari proses penerapan teori belajar siberetik ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemic COVID ini yaitu ketidaklancaran pada akses jaringan internet, kuota, dan sulit dalam memahami materi pelajaran, juga teknologi yang kurang memadai, serta kurangnya dalam kemampuan pendidik dalam mengoprasikan suatu teknologi digital.¹⁸

Persamaan dan juga perbedaan terdapat pada peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang, persamaan yang terdapat diantara peneliti sebelumnya dan juga penelitian sekarang terletak pada penerapan teori belajar siberetik pada pembelajaran PAI, akan tetapi adanya perbedaan diantara peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang yakni peneliti sebelumnya fokus meneliti penerapan teori belajar siberetik pada masa pandemic COVID dan juga menjelaskan kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sekarang fokus kepada penerapan inovasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian pada

¹⁸ Nur Azizah dkk., "PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (31 Januari 2022): 70–78, <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.8508>.

penelitian sekarang juga meneliti mengenai teori siberetik pada generasi alpha dan peneliti sekarang juga mendeskripsikan generasi alpha itu sendiri.

14. “*Hubungan Teori Siberetik dengan Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq*”.

Sebuah penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Rahmansyah, Muhamaad Aidil Nir, Muhammad Khalidin, pada penelitian sebelumnya meneliti terkait apakah hubungan pada teori siberetik akan sangat berefektifitas dalam pembelajaran akidah akhlaq dan juga pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa teori belajar siberetik ini dengan efektivitas belajar aqidah akhlak dapat berpengaruh secara signifikan.¹⁹

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang yaitu jika peneliti sebelumnya meneliti terkait hubungan teori siberetik dengan efektivitas pembelajaran itu apakah berhubungan atau tidak, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan metode-metode belajar apa saja tergantung pada materi yang diajarkan, kemudian pada penelitian sekarang meneliti teori siberetik itu apa dan juga peneliti sekarang berfokus pada generasi alpha, penelitian sebelumnya pada pembelajaran aqidah akhlaq sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pembelajaran PAI, dan juga peneliti sekarang meneliti pada generasi alpha, kemudian perbedaan diantara peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang terletak pada metode penelitian, peneliti sebelumnya

¹⁹ Rahmansyah Rahmansyah, Muhammad Aidil_Nur, dan Muhammad Khalidin, “Hubungan Teori Belajar Siberetik Dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (10 Oktober 2021): 166–80, <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.593>.

menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.

15. *“Implmentasi Teori Belajar Sibernetik Unutk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Teknik Bagi mahasiswa Jurdiknik Mesin”*,

Penelitian yang ditulis oleh Pradoto dalam bentuk jurnal ilmiah, pada penelitian sebelumnya meneliti terkait tahap-tahap dalam penyelesaian aplikasi integral tertentu dalam kuliah matematika Teknik yang dibangun dari teori belajar sibernetik, meneliti terkait divergensi dari soal-soal aplikasi integral tertentu dalam mata kuliah matematika Teknik, dan kemudian meneliti dalam peningkatan prestasi.²⁰

Adanya persamaan dan juga perbedaan yang terdapat dari peneliti sebelumnya dan juga penelitian sekarang pada penggunaan teori sibernetik, dan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya meneliti teori sibernetik dalam penyelesain aplikasi integral tertentu dalam mata kuliah matematika Teknik dengan menggunakan teori sibernetik, dan juga peneliti sebelumnya meneliti terkait teori sibernetik guna untuk peningkatan prestasi belajar dalam mata kuliah matematika Teknik, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai suatu inovasi pada proses pembelajaran atau urgensinya berinovasi pada saat proses pembelajaran, kemudian pada peneliti sekarang meneliti teori sibernetik dalam pembelajaran PAI agar dapat mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh pendidik dalam

²⁰ Pradoto Pradoto, “Implementasi Teori Belajar Sibernetik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Teknik Bagi Mahasiswa Jurdiknik Mesin Tahun 2009,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19, no. 1 (1 Mei 2010): 1–20, <https://doi.org/10.21831/jptk.v19i1.7718>.

pembelajaran PAI dan juga peneliti sekarang meneliti mengenai generasi alpha itu sendiri dan mendeskripsikannya.

16. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Melalui Teori Pembelajaran Sibernetik Berbantuan Software Derive*”,

Penelitian yang ditulis oleh S. Salim, dan Era Maryanti dalam berbentuk jurnal ilmiah, pada penelitian sebelumnya ini meneliti tentang teori pembelajaran sibernetik itu dapat mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan berbantuan *software derive*, bahwasannya perangkat pembelajaran ini melalui teori pembelajaran sibernetik yang berbantuan dengan *software derive* untuk meningkatkannya kemampuan berpikir kritis dan juga matematis siswa telah valid setelah dinilai oleh para validator.²¹

Perbedaan penelitian sebelumnya dan sekarang terletak pada peneliti sebelumnya meneliti tentang teori sibernetik itu dapat mengembangkan dalam pembelajaran matematik yang berbantuan dengan *software derive* dan metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penerapan teori sibernetik dalam pembelajaran PAI guna untuk mempermudah bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan juga pada peneliti sekarang mendeskripsikan inovasi dalam pembelajaran sibernetik dan mendeskripsikan mengenai generasi alpha itu sendiri, karena inovasi dalam

²¹ Salim Salim dan Era Maryanti, “Pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui teori pembelajaran sibernetik berbantuan software derive,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (29 November 2017): 229–38, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.16068>.

proses pembelajaran berlangsung dapat menghidupkan suasana, kondisi, situasi proses pembelajaran.

17. *Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD IT Assajidin Kab. Sukabumi.*

Sebuah jurnal ilmiah yang disusun oleh Siti Ulfah Fauziah, yang mana pada peneliti sebelumnya meneliti tentang menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sibernetik memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengolah data dan informasi secara cermat. Dengan pendekatan sibernetik, peserta didik dilibatkan dalam analisis mendalam terhadap informasi yang diterima, sehingga mereka mampu menyusun dan menyajikan ide-ide baru secara terstruktur dan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam meningkatkan kreativitas belajar. Selanjutnya, penerapan teori belajar sibernetik juga memiliki dampak positif terhadap tingkat kepekaan emosional peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk lebih memahami dan merespons perasaan mereka sendiri, serta perasaan orang lain. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami sudut pandang yang beragam, menghargai perbedaan, dan merespons secara empati. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini

penting dalam memahami nilai-nilai dan ajaran agama dengan lebih mendalam dan menyeluruh.²²

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang ialah jika peneliti sebelumnya meneliti teori siberetik yang mana sarannya ialah SD, dan juga pada penelitian sebelumnya meneliti terkait siberetik saja sedangkan pada penelitian sekarang meneliti terkait suatu inovasi selama proses pembelajaran, kemudian meneliti terkait teori siberetik dan penerapan teori siberetik ini diterapkan pada mata pelajaran PAI, kemudian pada peneliti sekarang meneliti pada generasi alpha.

18. *“Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha”*,

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Mirzon Daheri, Nur Kholis, Ilham Syah, Muhammadong, Jenuri dalam bentuk jurnal ilmiah, dalam penelitian sebelumnya meneliti mengenai Pendidikan Agama Islam dapat membangun karakter pada mahasiswa digenerasi alpha, yang mana pada peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu sendiri harus dapat mampu mengembangkan suatu kemampuan dasar dari manusia itu sendiri khususnya potensi psikis dan juga tidak melupakan potensi fisik. Ini sesuai dengan pandangan Al Ghazali jika didalam pendidikan Islam itu wajib mengoptimalkan serta mengaktifkan suatu potensi rohaniah pada para peserta didik sambil tetap memperhatikan suatu potensi jasmaniyah. Dan pada

²² Siti, *Penerapan Teori Belajar Siberetik dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD IT Assajidin Kab. Sukabumi*, Jurnal Arjuna, Volume 01, nomor 04, tahun 2023, hal. 161.

upaya ini dapat mengembangkan potensi ini, kemudian pendidikan Islam itu wajib memenuhi kebutuhan rohaninya dan juga jasmaniah mahasiswa, serta dengan memakai pada pendekatan konstruktivistik dalam suatu pembelajarannya.²³

Adanya perbedaan antara peneliti sebelumnya dan juga peneliti sekarang, jika peneliti terdahulu meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat membangun karakter mahasiswa di generasi alpha agar menjadi lebih baik atau bisa dikatakan fokus pada penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan karakter pada generasi alpha, sedangkan peneliti sekarang meneliti terkait suatu penerapan inovasi pembelajaran yang akan diimplementasikan pada proses pembelajaran berlangsung dan juga pada penelitian sekarang peneliti meneliti mengenai teori siberetik yang dilakukan pada Pembelajaran PAI di generasi alpha ini.

19. *“Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19”*.

Penelitian yang ditulis oleh Mutiaran Awandhina dalam bentuk jurnal ilmiah. Pada peneliti terdahulu meneliti terkait betapa pentingnya bahwa anak usia dini dalam mengembangkan ketrampilan dan kemampuan literasi digital, dan memahami bagian-bagian yang penting dalam suatu literasi digital. Dan pada penelitian terdahulu berharap mampu menjawab berbagai tantangan

²³ Daheri dkk., “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha.”

pada masa pandemic covid, khususnya berbagai bentuk kekhawatiran orang tua terhadap berbagai dampak pemanfaatan teknologi bagi anak usia dini.²⁴

Adanya perbedaan yang terlatak pada, jika peneliti terdahulu meneliti kepentingan dalam mengembangkan ketrampilan dan juga kemampuan dalam memahami suatu literasi digital pada generasi alpha dan juga pada peneliti terdahulu mendeskripsikan terkait kekhawatiran orang tua dalam pemanfaat pada suatu teknologi. Sedangkan dalam peneliti sekarang meneliti terkait teori siberetik yang dilakukan oleh guru PAI pada proses pembelajaran berlangsung dan juga pada peneliti sekarang meneliti mengenai penerapan suatu inovasi pembelajaran siberetik pada pembelajaran PAI pada generasi alpha.

20. *“Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha”*.

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Cindana, Sutarini dalam bentuk sebuah artike. Pada penelitian terdahulu menejlaskan bahwasannya internet dan juga teknologi dapat membuka suatu kesempatan jhususnya generasi alpha dalam belajar hal-hal yang baru tanpa ada batasnya, termasuk juga pada penggunaan kosa kata atau Bahasa baru yang sering terjadi lewat tutur kata secara langsung maupun melalui media social, dalam peran media social yang penggunaannya untuk mengakses ke semua informasi yang ada turue

²⁴ Mutiara, *“Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19”*, Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA), volume 6, nomor 1, tahun 2023.

berpartisipasi dalam berbagai dan juga menciptakan sebuah kosakata yang baru.²⁵

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, jika peneliti terdahulu meneliti terkait menganalisis pada penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada generasi alpha, bahwa kosakata dalam bercakap ada kosakata dalam berteman dan juga ada kosakata dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan, pada peneliti sekarang meneliti terkait suatu inovasi dalam proses pembelajaran, bahwasannya seorang pendidik harus dapat mempunyai inovasi selama proses pembelajaran berlangsung, jika seorang pendidik tidak mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran berlangsung maka situasi pembelajaran akan monoton, kemudian pada penelitian sekarang meneliti terkait teori sibermetik yang akan diimplementasikan pada pembelajaran materi PAI di generasi Alpha yang pada peneliti sekarang berfokus pada pembelajaran sibermetik pada generasi alpha yang diterapkan pada pembelajaran PAI.

21. *“Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Genesrasi Alpha”*.

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Ganjar Setyo Widodo, dan Kharisma Sita Rofiqoh dalam bentuk artikel. Pada penelitian terdahulu ini meneliti terkait suatu pengembangan pada profesi guru yang merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena guna untuk mengantisipasi perubahan yang ada pada era pendidikan yang sekarang. Yang lebih ditekankan yaitu pada hal

²⁵ CINDANA, “ANALISIS PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI ALPHA” (Thesis, UMN AL-WASHLIYAH 28 PEND.BING 2022, 2022), <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2344>.

ilmu pengetahuan. Guru atau pendidik dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dan dapat mengelola suatu kegiatan dalam pembelajaran dengan suasana yang efektif supaya peserta didik dapat mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Kemudian, guru juga dituntut untuk agar peserta didik dapat berpikir secara kritis, karena semakin zaman itu maju, perkembangan dalam suatu pembelajaran atau kurikulum itu juga akan berganti sesuai dengan zamannya.²⁶

Pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang terdapat perbedaan antara keduanya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang suatu pengembangan yang harus dikembangkan oleh guru pada generasi alpha dan juga pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif analisis, dan pada penelitian sebelumnya mendeskripsikan pada kelemahan guru pada melakukan proses pembelajaran dan juga mendeskripsikan 4 kompetensi guru, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang suatu inovasi dalam pembelajaran itu sangatlah penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan kemudian pada penelitian ini meneliti terkait teori sibernetik itu sendiri yang mana penerapan ini dilakukan pada pembelajaran materi PAI pada generasi alpha, kemudian pada peneliti sekarang mendeskripsikan terkait generasi alpha itu sendiri dan menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁶ Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Rofiqoh, "PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI ALPHA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 1 (31 Maret 2020): 13–22, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.

22. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Kemampuan mahasiswa Mengelola Pembelajaran Berbasis Digital*

Sebuah jurnal ilmiah yang diteliti dan disusun oleh Arozatulo, Detiriani, Lisman, dll, pada peneliti terdahulu meneliti tentang suatu hasil yang telah diperoleh melalui analisis data maka dapat diberikan kesimpulan bahwa penerapan teori belajar sibernetik terhadap kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran berbasis digital sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada table hasil uji validasi, di mana semua pernyataan mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat. Demikian juga di tabel uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal walaupun tidak maksimal, namun mayoritas data telah terdistribusi. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan teori belajar sibernetik memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran berbasis *online* (digital). Tabel ANOVA yang terdapat pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh penerapan teori belajar terhadap kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran berbasis teknologi sangat signifikan hal ini terlihat diperoleh nilai Sig. = 0,00 yang berarti > kriteria signifikan (0,05), dengan demikian persamaan regresi linear berdasarkan data penelitian di atas antara hubungan variabel dengan signifikan.²⁷

²⁷ Arazatulo, Detiriani, dll, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Kemampuan mahasiswa Mengelola Pembelajaran Berbasis Digital*, volume 01, nomor 02, tahun 2022, hal. 68.

Perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah peneliti terdahulu meneliti lebih fokus kepada teori siberetik yang digunakan pada teknologi pada mahasiswa, yang mana pada penelitian sebelumnya lebih membandingkan suatu teori siberetik pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi, sedangkan pada peneliti sekarang meneliti tentang suatu penerapan inovasi yang dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga urgensi dalam inovasi pada pembelajaran, kemudian peneliti sekarang meneliti teori pembelajaran siberetik itu apa, dan teori siberetik ini diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam peneliti sekarang mendeskripsikan generasi alpha itu sendiri.

23. *“Aplikasi Blantik Berbasis Android Sebagai Upaya Pencegahan Erosi Budaya DI Kalangan Generasi Alpha”*,

Sebuah penelitian yang telah ditulis oleh Binti Anisaul Khasanah, Nida Nuria, Putri Devasari, dkk, dalam berbentuk artikel pada peneliti terdahulu meneliti media edukasi BLANTIK (Batik Lampung Matematika) yang mana dengan harapan agar dapat lebih mudah diingat dan juga agar dapat diakses melalui android sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun dan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengembangkan dan juga menghasilkan suatu produk berupa media edukasi

BALNTIK yang layak juga praktis sebagai upaya dalam pencegahan erosi budaya di kalangan generasi alpha.²⁸

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang ialah jika peneliti terdahulu meneliti media edukasi BLANTIK guna untuk mempermudah peserta didik agar dapat belajar dimanapun dan juga kapanpun, kemudian desain penelitian terdahulu menggunakan R&D dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan juga evaluasi, sedangkan pada peneliti sekarang meneliti terkait penerapan suatu inovasi yang ada pada saat proses pembelajaran dan inovasi pembelajaran ini sangatlah penting selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti sekarang meneliti mengenai teori pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI, dan pada penelitian sekarang pendekatan yang digunakan itu dengan kualitatif.

24. *Proses berpikir Siberetik Dalam Materi Meyakini Kitab-kitab Allah dan Mencintai Al-Qur'an Kelas VIII SMP*

Sebuah karya ilmiah yang berbentuk jurnal ilmiah yang disusun oleh Reksahati, Nurul, dll, Pada penelitian terdahulu meneliti bahwa proses berpikir siberetik itu algoritmik dan heuristik termuat dalam intruksi atau tugas dalam aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik pada materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an pada buku pendidikan Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP. Hasil dan

²⁸ Binti Anisaul Khasanah dkk., "APLIKASI BLANTIK BERBASIS ANDROID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN EROSI BUDAYA DI KALANGAN GENERASI ALPHA," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (31 Maret 2023): 483–92, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6178>.

pembahasan dalam penelitian ini semakin menguatkan bahwa teori siberetik bukan hanya bahasan mengenai pemanfaatan pada teknologi, informasi dan juga komunikasi saja namun juga terdapat pada proses belajar dan juga yang lebih utama yaitu terdapat pada proses berpikir yaitu proses berpikir algoritmik dan heuristik. Proses berpikir dalam proses berpikir siberetik ini erat kaitannya dengan taksonomi Bloom, Dimana level algoritmik memuat keterampilan C sampai C3 yang berklarifikasi LOTS dan MOTS sedangkan level Heuristik memuat keterampilan C3 sampai C4 yang berklarifikasi MOTS dan HOTS. Penelitian ilmiah umumnya memiliki nilai dan kegunaan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian sebelumnya diharapkan memiliki suatu implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian yang awal tentang suatu proses berpikir siberetik dalam aktivitas pada buku Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Secara praktis, penelitian sebelumnya diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk pengembangan proses belajar siberetik yang termuat dalam aktivitas²⁹

Perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu jika peneliti terdahulu meneliti terkait taxonomi bloom dalam suatu evaluasi pembelajaran yang mana berbentuk suatu rancangan pada generasi alpha, kemudian pada penelitian sebelumnya meneliti terkait teori siberetik pada teoritis terhadap kitab-kitab Allah, sedangkan pada penelitian sekarang

²⁹ Reksahati, Nurul, dll, *Proses berpikir Siberetik Dalam Materi Meyakini Kitab-kitab Allah dan Mencintai Al-Qur'an Kelas VIII SMP*, volume 02, nomor 08, tahun 2023, hal. 407.

meneliti suatu penerapan inovasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dan urgensi pada inovasi pembelajaran itu sendiri, kemudian pada penelitian sekarang meneliti mengenai teori pembelajaran siberetik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di generasi alpha.

25. *“Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha”*,

Penelitian yang telah ditulis oleh Nadia Qurrota Ayunina, dan Zakiyah dalam bentuk jurnal ilmiah, pada penelitian terdahulu meneliti terkait Islamic parenting yang mana dibahas bahwasannya pada proses mengasuh anak khususnya generasi alpha, mutlak bagi orang tua untuk memiliki pondasi pendidikan dan juga pengetahuan yang baik secara umum ataupun mempunyai agama yang kuat. Orang tua pada keluarga yang beragama muslim sehendaknya dapat menanamkan dasar-dasar agama sejak anak usia dini agar anak dapat memiliki pedoman serta memiliki benteng yang kokoh guna untuk menghindari hal-hal yang terlarang yang dilarang oleh agama.³⁰

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang ialah jika peneliti terdahulum meneliti tentang Islamic parenting yang mana dalam pendidikan anak yang paling berperan ialah orang tua dan juga dalam peneliti terdahulu lebih fokus pada pendidikan karakter guna untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, sedang dalam peneliti sekarang meneliti terkait suatu urgensi pada inovasi dalam proses pembelajaran agar

³⁰ Nadia Qurrota Ayunina dan Zakiyah Zakiyah, “Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (17 Mei 2022): 48–57, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>.

dapat mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi yang diberikan oleh pendidik, kemudian inovasi pembelajaran ini menggunakan teori sibernetik yang akan diterapkan dalam pembelajaran PAI di generasi alpha.

B. Landasan Teori

1. Inovasi Pembelajaran Sibernetik

Pengembangan dan juga pada pembinaan dalam suatu pendidikan yang bermutu itu sudah menjadi mutlak yang mana harus dilakukan oleh suatu Lembaga dalam institusi suatu pendidikan. Apakagi bagi seorang lulusan perguruan tinggi harus mampu menjadi pelaku suatu pembangunan maupun juga suatu pembaharuan dalam suatu tatanan dalam masyarakat yang mana memiliki wawasan [ada imtaq dan juga iptek yang tinggi. Salah satu implementasi yang perlu amat diperhatikan dalam mengimplemtasi ajaran yang telah diajarkan pada pembelajaran yang telah diterima yaitu mengenai suatu pendidikan dan juga pembelajaran formal maupun non formal. Proses yang diharapkan pada suatu pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai arah dan juga mempunyai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan secara tidak sadar itu merupakan suatu awal peletakan pada dasar-dasar nilai pada peradaban kebudayaan yang akan datang.

Berbicara mengenai inovasi dalam pembelajaran, ada dua istilah yang mana istilah ini mengitarinya, yaitu *invention* dan juga *discovery*. *Invention* ialah penemuan pada sesuatu yang benar-benar baru yang mana penemuan ini dari hasil kreasi manusia. Sedangkan, *discovery* ialah penemuan sesuatu yang mana sudah ada pada sebelumnya. Kemudian, istilah dalam inovasi

memanglah selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani, inovasi dalam suatu konsep yang cakupannya luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk, inovasi dapat berupa suatu ide, cara-cara ataupun suatu obyek yang telah dipersepsikan oleh seseorang dengan pemikiran yang baru atau sesuatu yang baru.³¹

Sudah menjadi suatu kewajiban setiap seorang pendidik untuk memberikan suatu pengajaran yang sangat layak bagi para peserta didik. Menjadi pendidik yang professional dan dapat memberikan suatu mimik wajah dan arah yang baru dalam meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan agar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan bahwasannya peran dan tugas seorang pendidik tidak hanya mengenai penjelasan materi di dalam kelas, namun halnya seorang pendidik juga harus memiliki rasa tanggung jawab moral dalam melatih peserta didik agar tumbuh rasa tanggung jawab dan memiliki kompetensi yang kuat. Pengembangan inovasi pada materi dalam pelajaran yang lebih khususnya pelajaran PAI merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang pendidik guna untuk meningkatkan minat dan juga agar dapat menanamkan rasa keimanan peserta didik terhadap ajaran-ajaran islam, maka dapat mempengaruhi kualitas seorang pendidik Ketika berada di dalam kelas. Ketika seorang pendidik memiliki suatu kemampuan yang lebih dalam mengembangkan sebuah inovasi yang baru dalam proses pembelajaran maka materi yang diajarkannya akan dapat

³¹ Asrori, *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (teori dan Aplikatif)* (Surabaya: UM Surabaya, 2021), 141.

memberi dampak yang positif terhadap peserta didik. Sebaliknya, jika seorang pendidik kurang dalam hal pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan merasakan jenuh dan suasana dalam kelas akan terasa monoton Ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Metode pada pembelajaran yang berinovatif sendiri itu bisa dilakukan dengan melalui pengukuran terhadap daya kemampuan peserta didik pada penyerapan ilmu setiap masing-masing peserta didik.pada pembelajaran inovatif itu dapat menyeimbangkan pada fungsi otak kiri dan juga kanan jika dilakukannya dengan mengelola suatu media yang mana berbasis teknologi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga, dapat membangun suatu proses kepercayaan diri pada peserta didik.³²

Yang mana kita ketahui bahwasannya suatu informasi yang didapat pada suatu pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan pada suatu informasi yang diperoleh oleh peserta didik harus dikembangkan dan juga dianalisis sehingga akan dapat menjawab suatu pertanyaan-pertanyaan yang menjanggal dalam proses pembelajaran dengan baik.

Teori belajar siberetik merupakan teori yang mana relative sangat baru daripada teori-teori sebelumnya. Teori belajar siberetik ini dapat berkembang sejalannya dengan suatu perkembangan ilmu informasi. Yang mana menurut teori belajar siberetik ini belajar merupakan suatu pengelolaan suatu informasi. Jika diperhatikan dalam sekilas teori belajar ini yaitu siberetik ini hampir sama dengan teori belajar kognitif yang mana

³² Asrori, 143.

dalam teori ini lebih mementingkan proses pada pembelajaran daripada hasil dari belajar itu sendiri.³³

Thobroni telah menjelaskan, adanya keunggulan dan kelemahan pada teori belajar sibermetik dalam kegiatan pembelajaran.

a. Keunggulan

- 1) Pada semua teori belajar dalam aliran-aliran yang menekankan suatu aspek yang berbeda-beda ini sebenarnya dapat memiliki suatu kesamaan karena dapat melihat bahwasannya dalam belajar adalah suatu proses yang secara langsung pada diri seorang yang melalui tahapan-tahapan tertentu.
- 2) Pada isi proses belajar adalah suatu sistem informasi yang dapat diperoleh melalui sebuah pengalaman akan suatu kejadian yang tertentu yang dapat disusun sebagai suatu konsep, teori, atau juga informasi umum.
- 3) Hasil dalam proses teori belajar ini ialah adanya suatu perubahan, yang baik yang dapat dilihat sebagai perubahan dari tingkah laku, maupun secara kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Kelemahan

Teori ini dikritik karena tidak secara langsung membahas tentang suatu proses belajar sehingga menyulitkan dalam penerapan. Ulasan pada teori ini cenderung ke pada dunia psikologi dan juga informasi dengan mencoba melihat

³³ Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah, "PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT," *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 10, no. 1 (15 September 2021): 86–110.

mekanisme ini kerja dengan cara kognitif. Karena suatu pengetahuan dan juga pemahaman akan mekanisme ini sangat terbatas, terbatas pula kemampuan untuk menerapkan pada teori ini.³⁴

Adapun bentuk dalam pengoptimalisasi bagi seorang pendidik PAI dalam pengembangan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar pada masa ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan suatu pelatihan kepemimpinan yang mana telah diadakan oleh pihak dalam Lembaga kependidikan maupun dari pihak pemberintahan daerah. Guna untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan pada pendidik saat dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Pengembangan media dalam belajar, seperti halnya penerapan games pada proses pembelajaran Ketika peserta didik sudah mulai merasa jenuh dan bosan, penggunaan kuis online sebagai evaluasi materi belajar, dan pemakaian alat seperti lcd, proyektor sebagai penunjang pembelajaran.
3. Perumusan dalam model dan juga metode pembelajaran yang terbaru agar peserta didik dapat pengalaman yang baru dan juga dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik.
4. Pengadaan pelatihan psikologi guna untuk dapat menjaga Kesehatan mental, hal ini bertujuan agar para pendidik dapat mengatur perasaan agar tidak memberikan dampak yang buruk terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³⁴ Arifin, Sari, dan Tama, "Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern."

5. Memberikan pelatihan khusus teknologi guna untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogic seorang pendidik agar pada saat pembelajaran dapat menerapkan teknologi dengan sangat baik dan juga guna untuk membangun suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁵

Dalam dunia pendidikan yang kita alami pada zaman sekarang atau generasi sekarang sangatlah berbeda dengan pendidikan yang ada pada zaman dahulu, yang mana pada dunia pendidikan harusnya ada perubahan dan juga perkembangan seiring berjalannya waktu. Jika dalam dunia belajar teori belajar yang digunakan sama dengan teori belajar pada zaman atau generasi terdahulu maka tidak adanya perkembangan pada pendidikan kita saat ini.

Teori belajar merupakan gabungan suatu prinsip yang mana saling berhubungan dan juga penerangan atas sejumlah fakta-fakta serta juga penemuan yang saling berkaitan dengan peristiwa belajar. Maka dari itu teori belajar itu suatu teori yang didalamnya terdapat suatu pengaplikasian suatu kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik, serta adanya perancangan suatu metode dalam pembelajaran yang mana akan dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas.³⁶

Kemajuan dan juga suatu perkembangan teknologi komunikasi dan juga informasi tentu sangat berpengaruh pada berbagai bidang-bidang dalam kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Didalam dunia pendidikan saat

³⁵ Muhammad Rafliyanto dan Fahrudin Mukhlis, "PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL," *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (28 Februari 2023): 121–42, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i1.1853>.

³⁶ Suryadi, *Invasi Pembelajaran yang berorientasi pada OBE (outcome based education) di pendidikan tinggi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 36.

ini sudah menyatu dengan teknologi informasi dan juga tidak mungkin lagi itu untuk ditinggalkan. Suatu pendidikan akan lebih maju apabila mampu dalam memanfaatkan suatu teknologi informasi dengan cukup baik dan juga secara maksimal. Dalam kemajuan suatu teknologi komunikasi dan juga informasi juga memunculkan sebuah teori belajar yang mana berkaitan dengan suatu pemanfaatan dan pengelolaan dalam informasi. Kemudian, informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi dan yang sangat mendukung sebagai sumber informasi seperti internet. Teori belajar yang membahas tentang pengelolaan suatu informasi tersebut yang kita kenal dengan teori siberetik yang mana teori ini sesuai dengan kondisi society 5.0 tersebut.

Sebelum kita mengetahui lebih lanjut mengenai inovasi dalam pembelajaran siberetik peneliti akan mengenalkan mengenai makna dari teori siberetik itu sendiri. Teori siberetik itu adalah siberetik merupakan kata serapan dari kata “Cybernetic” yaitu sistem control dan komunikasi yang memungkinkan umpan balik(feedback). Kata “cybernetic” yang selanjutnya ditulis dengan kata siberetik berasal dari bahasa Yunani yang berarti pilot atau pengendali.³⁷

Ridwan Abdullah Sani berpendapat bahwa, teori siberetik itu merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang telah ada, seperti teori belajar behavioristik, konstruktivistik, humanistik, dan juga teori belajar kognitif. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan pada

³⁷ Razali Yunus, “TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAKSANAAN DIKLAT,” *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 4, no. 2 (15 Oktober 2018), <https://doi.org/10.33143/jes.v4i2.290>.

teknologi dan juga ilmu informasi. Di dalam teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif, adalah mementingkan proses pada belajar daripada hasil belajar. Perbedaannya teori ini dengan teori belajar kognitif ialah bahwa proses belajar itu sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajarinya. Cara belajar secara sibermetik akan terjadi jika peserta didik mengolah informasi, memonitornya, dan juga menyusun strategi yang berkenaan dengan informasi tersebut. Hal-hal yang terpenting dalam teori ini ialah “Sistem Informasi” yang mana akan menentukan terjadinya proses dalam belajar. Menurut teori ini tidak ada satupun cara belajar yang bentuknya ideal untuk segala situasi. Sebuah informasi mungkin akan dapat dipelajari oleh seseorang peserta didik dengan satu macam proses belajar, namun informasi yang sama mungkin akan dapat dipelajari peserta didik yang lain melalui proses pada belajar berbeda.³⁸

Teori belajar sibermetik ini yang paling baru dari semua teori belajar yang telah dikenal. Teori berkembang sejalan dengan adanya perkembangan informasi, kemudian menurut teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yang mana mementingkan suatu proses. Suatu proses memanglah penting dalam teori sibermetik. Tetapi, yang lebih penting ialah sistem informasi yang dapat diproses karena suatu informasi akan menentukan proses tersebut.

Menurut Hamid, menyatakan bahwa teori belajar sibermetik ini yang paling terpenting ialah sistem informasi dari apa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran, sedangkan bagaimana proses dalam pembelajaran akan

³⁸ Arifin, Sari, dan Tama, “Implikasi Teori Belajar Sibermetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern.”

berlangsung dan sangat ditentukan oleh system informasi tersebut. oleh karena itu, di dalam teori ini berasumsi bahwa tidak ada satu jenis cara belajar itu yang ideal untuk segala situasi. Sebabnya dalam cara belajar sangatlah ditentukan oleh suatu system informasi.³⁹

Menurut Ridwan Abdullah Sani mengatakan bahwasannya dalam pembelajaran sibernetik memiliki tahapan yang mana akan dilaksanakan seperti halnya merencanakan, mempersiapkan, dan juga dapat melengkapi stimulus agar dapat dimasukkan secara simbolik yang berupa numerik, huruf, dan lain sebagainya serta memasukkan suatu informasi yang berasal dari suatu objek dan fenomena yang terjadi. Terdapat beberapa Langkah dalam pembelajaran pada teori ini yaitu:

1. Memberikan perilaku agar dapat menarik minat peserta didik.
2. Memberikan informasi tema dari materi yang akan diajarkan.
3. Memberikan stimulus diawal pembelajaran.
4. Dapat menyampaikan materi pokok dengan pembahasan yang akan diajarkan.
5. Memberi bimbingan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Memberikan penguatan terhadap sikap peserta didik.
7. Memberikan *feedback* terhadap sikap yang timbul pada peserta didik.
8. Melakukan evaluasi pada proses dan hasil belajar.

³⁹ Yunus, "TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAKSANAAN DIKLAT."

9. Peserta didik diberikan peluang untuk mengingat dan juga menggunakan dari apa yang telah dipelajari.⁴⁰

Dalam teori siberetik, berorientasi pada suatu pengolahan informasi, yakni bagaimana cara seseorang mempersepsi dan juga mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang akan diterima setiap hari dari lingkungan sekeliling. Pada teori ini menjelaskan suatu proses, penyimpanan dan juga pemanggilan Kembali pada pengetahuan dari otak. Beberapa pakar telah mengembangkan sejumlah teori dan model pemrosesan informasi yang berpijak pada tiga asumsi yakni:

1. Bahwa antara suatu stimulus dan respon terhadap suatu seri tahapan pemrosesan informasi di mana pada masing masing tahapan dibutuhkannya sejumlah waktu yang tertentu.
2. Stimulus yang diproses melalui tahapan tahapan yang tadi akan dapat mengalami perubahan bentuk ataupun isinya.
3. Salah satu dari tahapan tahapan mempunyai kapasitas yang terbatas.⁴¹

Fungsi guru dalam suatu pembelajaran ialah dapat merencanakan, mempersiapkan, dan juga dapat melengkapi suatu stimulus yang sangat penting untuk masukan Simbolik informasi (verbal, kata-kata, angka-angka, dan sebagainya) dan juga masukan referensial. Dalam hal ini guru berperan dapat membimbing peserta didik dalam memahami suatu informasi yang sesuai dan juga dapat membimbing peserta didik dalam memanipulasikan proses

⁴⁰ Kalifah, Hidayah, dan Yanti, "IMPLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM."

⁴¹ Bakti dan Sakdiah, "PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT."

memahami suatu konsep dan juga mempersiapkan suatu umpan balik dari sebuah pembelajaran yang ada. Ada Sembilan Langkah Langkah pengajaran yang perlu sangat diperhatikan oleh guru dalam menerapkan suatu teori sibermetik, sebagai berikut:

1. Dapat melakukan suatu Tindakan untuk menarik perhatian pada peserta didik.
2. Dapat memberikan suatu informasi kepada peserta didik mengenai suatu tujuan pengajaran dan juga topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.
3. Dapat mengajak peserta didik untuk dapat memulai aktivitas suatu pembelajaran.
4. Menyampaikan isi suatu pelajaran yang dibahas sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.
5. Memberikan suatu bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran.
6. Dapat memberikan penguatan pada suatu perilaku pembelajaran pada peserta didik.
7. Dapat memberikan umpan balik atau feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.
8. Melaksanakan suatu penilaian proses dan juga hasil belajar.
9. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat dan juga menggunakan hasil pembelajaran.

Pembelajaran sibermetik ini sering disamakan dengan umpan balik atau feedback dalam konteks pendidikan. Umpan balik ini sangat penting yang maksudnya bagi keberhasilan suatu belajar dan juga pembelajaran. Umpan balik

dari peserta didik dapat memungkinkan seorang guru untuk dapat mengetahui apakah materi yang akan disampaikan itu telah dapat dipahami dan juga apakah materi yang disampaikan itu kesulitan bagi peserta didik dalam menangkap suatu informasi. Suatu informasi umpan balik dapat memungkinkan seorang guru merancang suatu Tindakan yang relevan untuk dilakukannya. Berdasarkan dari umpan balik tersebut seorang peserta didik juga dapat memutuskan suatu Tindakan apa yang harus dilakukannya untuk dapat meningkatkan suatu hasil belajarnya jika kurang memuaskan. Sebaliknya, umpan balik dari seorang guru yang dapat di misalkan dalam bentuk nilai atas hasil kerja seorang peserta didik akan dapat mengingatkan kepada mereka sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap suatu materi yang sedang dipelajari.

Penerapan suatu teori siberetik ini, dalam suatu proses belajar mengajar, teori siberetik paling tidak mengikuti antara lain:

1. Menentukan suatu tujuan instruksional.
2. Menentukan suatu materi pada pelajaran.
3. Mengkaji suatu system informasi yang mana terkandung dalam suatu materi tersebut.
4. Menentukan pendekatan pada belajar yang sesuai dengan suatu system informasi tersebut.
5. Menyusun sebuah materi dalam urutan yang mana sesuai dengan informasi tersebut.
6. Menyajikan suatu materi dan juga membimbing peserta didik dalam belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan pelajaran.

Dalam implementasinya, teori belajar siber-net dikembangkan diantaranya tokoh-tokoh belajar siber-netik yaitu:

1. Landa

Landa adalah salah satu aliran psikologi yang beraliran teori siber-netik menurut Landa ada dua macam proses dalam berpikir yaitu:

- a. Proses berfikir *algoritmik*, ialah proses berpikir linier, konvergen dan juga lurus menuju ke satu target tertentu. Contoh: kegiatan sedang menelepon, menjalankan pada mesin mobil.
- b. Cara berfikir *heuristic*, ialah yang mana cara berpikir divergent ini menuju ke beberapa target-target sekaligus, contoh: operasi pada pemilihan atribut geometri, penemuan suatu cara-cara dalam pemecahan masalah.

Ridwan Abdillah Sani berpendapat sama, pada penganut aliran siber-netik Landa ini menggunakan suatu model pendekatan semacam berpikir algoritmik dan heuristik. Yang mana proses berpikir algoritmik sudah jelas bahwasanya proses berpikir yang sistematis, secara bertahap, konvergen, dan juga linier menuju satu sasaran tujuan tertentu.

Abdul Hamid telah menjelaskan, bahwasannya pemikiran Landa, bahwasannya tetap dilandasi bahwa proses belajar yang sangat penting ialah sistem informasi dari suatu materi yang mana akan dipelajarinya. Belajar adalah pengolahan informasi, maka seorang guru yang baik ialah yang tahu persis informasi dari materi yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran, dan juga tahu sistem-sistem berpikir dari proses pembelajaran dan juga tahu

cara mengungkapkan sistem informasi suatu materi dengan sistem pembelajaran.

2. Pask dan scott

Tokoh sibernetik yang lainnya ialah Pask dan Scott yang mana toko ini memperkenalkan suatu tipe peserta didik yang *Holistik* dan juga tipe *serial*. Peserta didik tipe *Holistik* ini cenderung pada mempelajari sesuatu dari tahap yang paling umum ke tahap yang lebih khusus, sedangkan peserta didik tipe *serial* ini cenderung pada berpikir yang lebih algoritmik.

Contoh analogi model algoritmik ialah kegiatan yang akan menjalankan suatu mesin mobil, dimana dalam menjalankan suatu mesin mobil kegiatan yang telah dilakukan yaitu dijalankan secara berurutan, mulai memasukkan kunci kedalam mobil kemudian menyalai mesin mobil dalam keadaan netral. Sedangkan, proses heuristik ialah pada cara berfikir yang divergen, menuju beberapa sasaran atau suatu tujuan sekaligus. Contoh pada berfikir heuristik ialah dapat memahami suatu konsep yang dapat mengandung arti yang ganda atau banyak pengartian.

Selanjutnya, dalam pembelajaran sibernetik. Sering disamakan dengan umpan balik dalam suatu konteks pendidikan. Umpan balik dari peserta didik memungkinkan seorang guru untuk dapat mengetahui apakah suatu materi yang telah disampaikan itu telah dipahami oleh peserta didik dan mengetahui apa kesulitan peserta didik dalam memahami suatu informasi. Berdasarkan pada umpan balik tersebut, peserta didik juga dapat memutuskan pada hasil belajarnya sendiri jika kurang memuaskan.

Sedangkan pada pendekatan serialis yang diusulkan oleh Pask dan Scott itu sama dengan suatu pendekatan algoritmik. Namun, pada cara berfikir menyeluruh ini tidak sama dengan cara berpikir heuristic. Cara berpikir yang menyeluruh yang dimaksud ini ialah berpikir dengan cenderung langsung melompat kedalam, yang mana langsung ke gambaran lengkap sebuah informasi. Contohnya, pada saat melihat suatu gambaran lukisan, bukan detail yang diamati terlebih dahulu, melainkan yang diamati yaitu seluruh lukisan itu sekaligus, kemudian bertahap pada bagian-bagian yang tertentu atau bagian-bagian yang lebih kecil.⁴²

Dengan demikian aplikasi pada suatu teori siberetik ini dalam suatu kegiatan proses pembelajaran ini akan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dapat menentukan suatu tujuan-tujuan selama proses pembelajaran.
- b. Dapat menentukan suatu materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran.
- c. Dapat mengkaji suatu informasi yang terkandung dalam materi yang diajarkan pada proses pembelajaran.
- d. Melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan system informasi pada materi yang akan diajarkan.
- e. Dapat Menyusun materi-materi dalam urutan yang tepat dengan informasi yang didapat.

⁴² Arifin, Sari, dan Tama, "Implikasi Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern."

- f. Dapat menyajikan suatu materi dan juga dapat membimbing peserta didik dengan urutan sesuai dengan urutan materi yang telah disiapkan.⁴³

Fungsi pada seorang guru dalam pembelajaran sibermetik ini ialah dapat merencanakan, mempersiapkan, dan juga dapat melengkapi suatu stimulus yang amat penting untuk masukan yang simbolik atau suatu informasi verbal, kata-kata, angka-angka, dan juga sebagainya, kemudian masukan refrensial seperti objek dan juga peristiwa. Seorang guru dapat berperan dengan membimbing pada peserta didik dalam memahami suatu informasi yang lebih cock dan juga dapat membimbing peserta didik dalam memanipulasikan suatu proses pemahaman konsep dan juga mempersiapkan umpan balik dari adanya latihan atau proses pembelajaran.

2. Pembelajaran PAI

Mata pelajaran PAI yang ada di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang mana memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk suatu kepribadian umat dan bangsa peserta didik yang akan menjadi Tangguh dan juga baik dari segi moralitas maupun dari aspek sanis dan juga teknologi.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang mana untuk membina dan juga mengasuh para peserta didik agar dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati tujuan , dan agar dapat diamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal, yaitu: pertama, mendidik peserta

⁴³ Yunus, "TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAKSANAAN DIKLAT."

didik agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang diwarnai dengan keislaman. Kedua, mendidik peserta didik agar dapat mempelajari materi ajaran Islam Menurut zakiyah derajat, dengan ini, Hamka Abdul Aziz telah membagi pada suatu tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional diatas kedalam dua sasaran yaitu: pertama, sasaran pendidikan hati, yang mana meliputi: keimanan, ketaqwaan, kemuliaan, Kesehatan, kemandirian, demokratis, dan rasa tanggung jawab, maka akan melahirkan manusia baik. Kedua, sasaran pendidikan otak, yang mana meliputi: berilmu, cakap atay terampil, dan juga kreatif, maka akan melahirkan manusia yang pintar.⁴⁴

Melalui pendidikan agama Islam maka diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan Iman, ketaqwaan, dan juga Ahlaq serta mempunyai sifat aktif membangun Peradaban dan juga keharmonisan kehidupan, yang mana pada khususnya dalam memajukan Peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu maka diharapkan menjadi Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan juga perubahan yang akan muncul dalam Pergaulan di masyarakat baik dalam lingkungan local, nasional, regional maupun global. Para Pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang mana sesuai dengan standar kompetensi dan juga kompetensi dasar yang telah diterapkan. Pencapaian pada seluruh kompetensi dasar perilaku Terpuji dapat

⁴⁴ Nia, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, volume 2, nomor 1, tahun 2022, hal. 402.

dilakukan secara tidak formal. Kemudian, peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung suatu keberhasilan dan juga pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah pendidikan yang dapat membentuk kepribadian muslim Seutuhnya, dan juga dapat mengembangkan seluruh potensi manusia baik secara Jasmani maupun secara Rohani, dan juga menumbuh-suburkan hubungan keharmonisan antara setiap pribadi dengan Allah SWT, Dan juga dengan sesama manusia dan alam semesta. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia dalam arti yang sebenarnya yang di dalamnya sudah mencakupi pembentukan manusia yang beradab dan akan terbentuknya pribadi insan yang Kamil.

Pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam peraturan pemerintah nomor lima tahun 2007, difungsikan untuk membantu dan juga mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, dan juga memelihara suatu Kerukunan. Standar orang-orang beriman yang saleh dan mulia ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Iman, Takwa, dan juga Ahlaq mulia merupakan kesatuan konsep yang mengarah pada manusia yang sempurna. Oleh karena itu di dalam pembelajaran PAI harus berada di bawah kendali para Pendidik atau guru sebagai orang pertama yang dapat memahami agama dan juga hal-hal baik mengenai agama, dan mempunyai pengalaman itu akan menjadikan para

peserta didik agar dapat mencontoh para Pendidik atau bisa menjadi lebih baik.⁴⁵

3. Generasi Alpha

Peneliti sosial sekaligus pembicara Mark McCrindle mengampanyekan istilah Generasi Alpha lewat tulisannya di majalah Business Insider bahwasanya Generasi Alpha (Gen A) adalah lanjutan dari generasi Z. Mereka adalah anak-anak yang baru lahir setelah tahun 2010 atau dengan kata lain generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. McCrindle menyebutkan bahwa sebanyak 2,5 juta anak Generasi Alpha lahir didunia setiap minggunya. Menurutnya, gen A merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa, kemudian Mark McCrindle memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Menurut Dr. Neil Aldrin, M.Psi, Psikolog, mengungkapkan generasi Alpha cenderung bersikap lebih pragmatis materialistic, karena dibesarkan di era kemajuan teknologi. Mereka juga berpikir dengan sangat praktis, kurang memerhatikan nilai-nilai, dan secara umum lebih egois di banding generasi-generasi sebelumnya. Kemajuan teknologiyang pesat ini pun ke

⁴⁵ Sri Nasution, "Pembelajaran Pai DI Sekolah Dan Madrasah: Antara Cita Dan Realita," 24 Agustus 2022, https://www.academia.edu/111184392/Pembelajaran_Pai_DI_Sekolah_Dan_Madrasah_Antara_Cita_Dan_Realita.

depannya pasti akan memengaruhi mereka: mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, sampai dengan pergaulan mereka sehari-hari.⁴⁶

Generasi Alpha adalah sekumpulan manusia yang lahir pada periode 2010-2025. Di era ini ada fenomena baru yang muncul dengan munculnya tokoh-tokoh berbeda dan baru. Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang terdidik dan masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang tingkat perekonomian yang sudah mapan, terdidik dan menguasai berbagai teknologi elektronik dan komunikasi.⁴⁷ Pada periode tersebut, teknologi komunikasi sudah sangat maju dan praktis sehingga generasi ini diprediksi akan menjadi generasi yang sepenuhnya bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, berkerja, ataupun untuk sekedar sarana entertainment. Orang tua dari generasi alpha ini juga sudah banyak menggunakan teknologi sehingga pengenalan teknologi sedari dini serta pembuatan akun sosial media pada usia yang sangat belia bukan menjadi sesuatu yang mengejutkan untuk generasi ini.

Belajar koperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, dan juga hubungan pencapaian tujuan khusus. Menurut teori-teori dalam psikologi social, satu tingkat ketegangan dalam individu memotivasi Gerakan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan

⁴⁶ Mutaiara, Redi, "Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Reflek Proses Pembelajaran Dimasa Pandemmi Covid-19", Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) Vol. 6. No. 1, hal. 4

⁴⁷ Sari, "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mansiri, Sosial dan Tanggung Jawab."

demikian, dari sebuah ide tersebut, individu-individu dapat mendorong untuk tercapainya tujuan yang diinginkan yang dapat memotivasi suatu perilaku, apakah itu secara individualistic, komperatif atau juga kooperatif.

Dalam teori belajar itu menyatakan bahwasannya suatu perilaku tersebut diantara individu-individu dalam sebuah kelompok adalah sinergis, yaitu tujuan-tujuan suatu individu dalam sebuah kelompok itu dapat diikat sedemikian sehingga pencapaian suatu tujuan yang kooperatif itu dapat dikoreksi secara positif, atau lebih besar daripada kinerja individu dari anggota kelompoknya. Prinsip tersebut bekerja pada berbagai model pembelajaran.⁴⁸

Prinsip-prinsip inovasi pendidikan Peter M. Drucker dalam bukunya *Innovation and Enterpreneurship* (Tilaar, 1999: 356), mengemukakan beberapa prinsip inovasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- b. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermuladari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- c. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasidimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia.

⁴⁸ Yulianti, "Teori Belajar Sosial", makalah workshop dan koferensi, 26 November 2018, hal. 3

Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.

- d. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.⁴⁹

Yang mana perlu kita ketahui bahwasannya tujuan suatu inovasi yaitu efisiensi, relevansi dan juga efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya. Kemudian inovasi dalam sebuah pendidikan juga sebagai usaha perubahan dalam suatu pendidikan itu tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus melibatkan semua unsur-unsur yang mana terkait didalamnya, seperti innovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan peserta didik juga kurikulum dan fasilitas yang memumpuni.

Dari pembelajaran siberetik harus ada umpan balik dari peserta didiknya kepada pendidiknya. Dengan adanya umpan balik terhadap pendidik dan peserta didik, maka pendidik akan mengetahui apakah materi yang telah disampaikan kepada peserta didiknya dapat dipahami atau belum dapat dipahami. Kemudian seorang pendidik juga dapat mengetahui kesulitan yang

⁴⁹ Muhammad Sabirin, "Peran Teknologi Pada Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan Di Generasi Z," 11 Februari 2024, <https://doi.org/10.31219/osf.io/zqv5a>.

dialami oleh peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses belajar berlangsung. Selain peserta didik, pendidik juga harus memberikan umpan balik terhadap peserta didiknya seperti nilai-nilai dari hasil belajar peserta didik. Maka peserta didik akan menginstropeksi diri mereka dan dapat menentukan tindakan yang akan dikerjakan apabila hasil nilai tersebut kurang memuaskan. Peserta didik akan belajar lebih semangat jika peserta didik mengetahui dan juga mendapatkan suatu hasil yang lebih baik.

Dalam suatu teknologi yang dapat memberikankemampuan agar dapat memperoleh suatu pengetahuan dan juga keterampilan secara online. Pada generasi Alpha ini dapat memperoleh sebuah pendidikan dan juga pelatihan online dari mana saja, kapan saja, dan juga dengan biaya yang lebih murah disbanding dengan metode tradisional. Hal ini memberikan suatu kesempatan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan juga dapat memperluas pengetahuan secara terus-menerus. Kesimpulannya bahwasannya, modernisasi teknologi dapat memberikan dampak yang positif dan yang besar pada suatu perkembangan ekonomi pada generasi alpha ini, hal ini dapat memberikan suatu peluang agar dapat menciptakan solusi yang lebih efektif, dan juga efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suatu perkara atau masalah bisa di selesaikan dengan melakukan suatu pendekatan. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif berlandaskan phenomologi sama dengan berlandaskan rasionalisme, dan berbeda dengan yang berlandaskan positivisme.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian diskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang di teliti dan penelitian ini juga bisa di katakan sebagai penelitian lapangan karena seluruh data yang di dapatkan yaitu dari lapangan. Penelitian diskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan variable saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variebel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment)

C. Tempat dan lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl. Jendral A. Yani, Api-api, Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Dan lebih jelasnya di sekolah SD Bintang.

D. Teknik penetapan informan

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek kepada kepala sekolah, guru pelajaran umum, dan guru pendidikan agama islam.

Dalam memilih informan, peneliti harus memperhatikan persyaratan-persyaratan antara lain jujur, patuh pada peraturan, mampu dan berani berbicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar belakang, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal

E. Sumber Data

Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencacatan seorang peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Sumber data yang didapatkan yaitu sumber data primer dengan mewawancarai para infroman dan hasil pengamatan.

F. Teknik pengumpulan Data

Peneliti akan meneliti mengenai inovasi pembelajaran siberetik dalam pembelajaran PAI, cara menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti inovasi pembelajaran siberetik, cara meningkatkan pembelajaran PAI. Juga penelitian mengamati tentang kegiatan sekolah apa yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya iman dan taqwa. Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan data sangat di tentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Untuk itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode yang pertama kali di gunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai segala sesuatu yang ada di alam semesta. Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indra penglihatan. Karena harus melihat langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan penelitian sebelum peneliti memulai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu perlu mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi lapangan yang menjadi lokasi penelitian

Di dalam penelitian juga sebelumnya di lakukan seleksi pengamatan. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disusun siap dioperasikan. Fokus pada langkah ini adalah membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan antar elemen yang sebelumnya telah di pilih sebagai obyek penelitian. Dengan demikian, peneliti hanya melakukan pencatatan data pengamatan atau memanfaatkan hasil pengamatan pada fenomena-fenomena lapangan yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pengamatan peneliti berfokus pada kurikulum berbasis IMTAQ.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai yang menjawab pertanyaan dari pertanyaan itu dan dalam penelitian menggunakan wawancara yang di gunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Yaitu

wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan semua pertanyaan yang akan di tanyakan. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu: kepala sekolah mengenai biodata sekolah, sejarah sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat dan wali murid, kemudian guru pelaran umum mengenai kurikulum berbasis IMTAQ, kegiatan mengenai peningkatan iman dan taqwa peserta didik yang diselenggarakan di sekolah, kemudian, guru pelajaran PAI mengenai penerepan inovasi pembelajaran sibermetik, dan juga mengenai penanaman iman dan taqwa dan yang terakhir siswa mengenai penerapan apa yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

KISI-KISI INSTRUMEN PENERAPAN TEORI SIBERNETIK

variabel	indikator	Pertanyaan	Jawaban dari responden/informan
Inovasi pembelajaran sibermetik (pertanyaan penelitian no 1)			
	1. Memberikan suatu pelatihan kepemimpinan yang mana telah diadakan oleh pihak dalam Lembaga kependidikan maupun dari pihak	1.1 Upaya apa yang dilakukan guna untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan pada pendidik saat dalam	

	<p>pemberintahan daerah. Guna untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan pada pendidik saat dalam proses pembelajaran di kelas.</p>	<p>proses pembelajaran di kelas?</p>	
		<p>1.2 Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik?</p>	
		<p>1.3 Apakah ada tanggung jawab dari sekolah apabila ada program tidak terpenuhi?</p>	
	<p>2. Pengembangan media dalam belajar, seperti halnya penerapan games pada proses pembelajaran Ketika peserta didik sudah mulai merasa</p>	<p>2.1 Metode apa yang digunakan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung?</p>	

	<p>jenuh dan bosan, penggunaan kuis online sebagai evaluasi materi belajar, dan pemakaian alat seperti lcd, proyektor sebagai penunjang</p>	<p>2.2 Media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung?</p>	
		<p>2.3 Solusi apa saja yang digunakan agar membangun ketidak jenuhan peserta didik?</p>	
	<p>3. Perumusan dalam model dan juga metode pembelajaran yang terbaru agar peserta didik dapat pengalaman yang baru dan juga dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik.</p>	<p>3.1 Model pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik?</p>	
		<p>3.2 Apakah ada metode pembelajaran baru yang dilakukan pada proses pembelajaran?</p>	

		3.3 Metode pembelajaran apa yang digunakan pada pembelajaran PAI?	
	4. Pengadaan pelatihan psikologi guna untuk dapat menjaga Kesehatan mental, hal ini bertujuan agar para pendidik dapat mengatur perasaan agar tidak memberikan dampak yang buruk terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.	4.1 Apakah ada pelatihan atau seminar untuk pendidik agar membangun mental dalam proses pembelajaran?	
		4.2 Bagaimana seorang pendidik mengatur Kesehatan mental selama proses pembelajaran berlangsung?	

		4.3 apa solusinya jika Kesehatan mental pendidik buruk pada saat pembelajaran berlangsung?	
	5. Memberikan pelatihan khusus teknologi guna untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogic seorang pendidik agar pada saat pembelajaran dapat menerapkan teknologi dengan sangat baik dan juga guna untuk membangun suasana yang	5.1 Upaya sekolah apa yang dilakukan untuk mengembangkan pedagogic seorang pendidik?	
		5.2 Bagaimana cara pendidik untuk membangun suasana di kelas agar menyenangkan?	

	menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.	5.3 Bagaimana cara pendidik mengembangkan kompetensi pedagogic diri masing-masing?	
Langkah-langkah pembelajaran siberetik (Nurul Diah, 2022)	1. Memberikan perilaku agar dapat menarik minat peserta didik.	1.1 Bagaimana cara pendidik menarik minat belajar peserta didik?	
		1.2 Seberapa penting minat peserta didik menurut anda?	
	2. Memberikan informasi tema dari materi yang akan diajarkan.	Apakah ada pemberian informasi tema dari materi yang akan diajarkan?	

	3. Memberikan stimulus diawal pembelajaran.	3.1 apakah ada stimulus diawal pembelajaran?	
		3.2 Jika ada stimulus apa yang diberikan pada peserta didik diawal pembelajaran?	
	4. Dapat menyampaikan materi pokok dengan pembahasan yang akan diajarkan.	4.1 Bagaimana cara penyampaian materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?	
		4.2 Darimana refrensi yang digunakan pada pembelajaran PAI?	
		4.3 Buku pedoman apa yang digunakan	

		untuk mengajar pada pembelajarann PAI?	
	5. Memberi bimbingan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.	Apakah ada perlakuan khusus kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	
	6. Memberikan penguatan terhadap sikap peserta didik.	6.1 Bagaimana cara pendidik menguatkan hafalan peserta didik terhadap materi yang diajarkan?	
		6.2 Apakah ada pertanyaan yang diberikan pada awal pembelajaran terkait materi yang ajarkan kemarin?	

		6.3 Solusi apa yang dilakukan pendidik pada sikap peserta didik yang kurang baik?	
	7. Memberikan <i>feedback</i> terhadap sikap yang timbul pada peserta didik.	7.1 Apakah ada <i>feedback</i> selama proses pembelajaran berlangsung?	
		7.2 Apakah ada hukuman yang diberikan pada peserta didik?	
		7.3 Apakah ada hadiah yang diberikan pada peserta didik?	
	8. Melakukan evaluasi pada proses dan hasil belajar.	8.1 Evaluasi apa yang dilakukan pada pembelajaran?	

		8.2 Setiap apa saja ulangan yang diberikan pada peserta didik?	
	9. Peserta didik diberikan peluang untuk mengingat dan juga menggunakan dari apa yang telah dipelajari.	9.1 Implementasi apa yang dilakukan peserta didik diluar pembelajaran?	
		9.2 Bagaimana cara pendidik mengontrol peserta didik diluar kelas atau diluar pembelajaran?	
Urgensi inovasi pembelajaran siberitik (pertanyaan penelitian no 2)			

Prinsip-prinsip inovasi Pendidikan (Peter M. Drucker, 1999)	1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.	1.1 Inovasi pembelajaran apa yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran berlangsung?	
		1.2 Bagaimana cara bapak dalam Menyusun perencanaan inovasi pembelajaran PAI?	
	2. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermuladari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru	2.1 Bagaimana cara sekolah menciptakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar?	

	yang dapat diterima masyarakat.	2.2 Bagaimana cara pendidik menjaga hubungan dengan wali peserta didik?	
	3. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi di mulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan	Apakah sarana prasarana di sekolah sudah mencukupi untuk perkembangan pembelajaran?	

	<p>manusia selanjutnya.</p>		
	<p>4. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.</p>	<p>Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan masyarakat sekitar sekolah?</p>	

3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Berkenaan dengan pandangan di atas perlu di upayakan untuk memahami suatu objek atau kasus tertentu berdasarkan pada gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambaran reaksi sosial terhadap kasus tersebut. Sehingga peneliti akan mencari dokumen seperti data-data guru dan peserta didik, biodata sekolah, struktur sekolah, kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik, dan terakhir terkait kurikulum berbasis IMTAQ.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak di persiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dan dokumen juga digunakan sebagai salah satu instrument atau alat dalam pengumpulan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dokumen yang diambil oleh peneliti dalam kurikulum berbasis IMTAQ ini berupa nilai-nilai hasil ulangan atau rapot nilai peserta didik, dan juga berupa nilai keterampilan peserta didik.

G. Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benar atau *shahih* sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan

pemeriksaan apakah data yang di peroleh memiliki keabsahan atau tidak. Ada tiga cara mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Penulis sendiri menggunakan teknik triangulasi yaitu selain sebagai tehnik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun empat cara macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu (1) sumber; (2) metode; (3) penyidik dan (4) teori. Pertama Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda, Kedua triangulais teknik berarti menguji kredibiltas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Ketiga triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang di peroleh. Keempat, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori berarti menguui kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih. Selain empat macam triangulasi tersebut, ada triangulasi yang di dasarkan pada waktu kapan pengumpulan data di lakukan. Asumsinya bahwa waktu sering berpengaruh terhadap kredibilitas data.

Triangulasi yakni peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi)

dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat)⁵⁰ sehingga dalam keabsahan data menjadi lebih jelas dan penelitian dapat dipertanggung jawabkan

H. Teknik analisis Data

Data kualitatif sangat menarik. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Dalam Proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap di ingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang di peroleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa camera , video tape. Kegiatan analisis ini data menggunakan model yang di ajukan Miles dan Huberman ini bertumpu pada tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 134–37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Bintang Bontang

Dilatar belakang Bontang belum memiliki sekolah unggulan yang berwawasan Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah ala Nahdhiyah, warga Nahdhiyah dan masyarakat Kalimantan Timur mengidamkan adanya sekolah yang membangun pondasi keimanan dan juga keislamaan yang benar dan memiliki akhlak yang mulia, berkualitas bagus, cinta kepada tanah air dan juga cinta kepada alim ulama bagi putra-putrinya, maka dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim pimpinan cabang NU Kota Bontang bertekad terus mengembangkan sekolah bermutu bagi waraganya.

Dulu SD Bintang ini didirikan karena tidak terpakainya Gedung NU, dulu Gedung ini mau dijadikan sebagai kantor, kantor dari masing-masing Lembaga dan BANOM. Kemudian dikarenakan tidak efektif dan masih banyak Gedung yang kosong akhirnya yang digunakan. Dan awal mulanya didirikan SD Bintang ini karena gagasan pendiri nu di kota Bontang, didirikan dibawah naungan Yayasan LP Ma'arif.

Dan pada akhirnya telah tercapainya Lembaga Ma'arif dalam pembenagunan Sekolah Dasar dilanjutkan dan juga dikembangkan dalam pendidikan formal maka terbangunalah SMP Bintang yang bertepatan dikota Bontang Kalimantan Timur pada tahun 2020. SMP Bintang yang berada di kota Bontang merupakan sekolah tingkat menengah pertama dan satu-satunya milik yayasan Ma'arif yang berada di kota Bontang Kalimantan Timur yang mana SMP Bintang ini masih berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama

(NU) dan juga pada sekolah ini sangat menerapkan *amaliyah* berdasarkan paham terhadap *Ahlussunnah Wal jamaah*. SMP Bintang di kota Bontang Kalimantan Timur memberikan suatu kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara maksimal sebagaimana seperti yang ada di pesantren dengan memiliki kedisiplinan dan juga dapat mengontrol diri.

Wawancara waka

Kurikulum yang berada di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur ini menjalankan aktivitas pendidikan nya dengan menggunakan kombinasi kurikulum Kemendikbud dan juga pesantren yang unik dan berbeda dari kebanyakan sekolah yang ada di kota Bontang Kalimantan Timur, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan generasi yang memiliki Iman yang sempurna, ilmu yang luas dan juga memiliki amal Soleh di masa yang akan datang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa berdasarkan ahlussunnah waljamaan annahdliyah, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas.

- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa Arab, Bahasa Inggris dasar dan terampil mengoperasikan komputer.

3. Data Umum

Nama Sekolah :SMP Bintang Bontang

Alamat :

- Kelurahan :Api-Api
- Kecamatan :Bontang Utara
- Kota :Bontang
- Kode Pos :75313
- Telpon/Fax :081255074247
- E-Mail

:smpbitangbontang@gmail.com

No. SK Pendirian :51

Keadaan Gedung :

- Control pembangunan :Permanen
- Status Pemilikan :Hak guna pakai
- Luas Tanah :1.300 m2
- Luas Gedung :970 m2
- Luas halaman :450m2

4. Data Guru SMP Bintang Bontang

NO	Nama/NIP	Tempat tanggal lahir	Ijazah tertinggi	Status kepegawaian	Jabatan	L/P	Tahun Mulai Bertugas	Ijazah Tertinggi dan Stingkat dibawahnya		
								Tkt	Jurusan	Thn
1.	Ali Mustofa, S.Pd/210047	Probolinggo, 6 Juni 1985	S1	KTT	Kepsek	L	2021	S1	A. Inggriss	2010
2.	Tia Puput Lestari, S.T, S.Pd/1500013	Bontang, 29 Februari 1984	S1	GT	Guru	P	2015	S1	Teknik Industri, PGSD	2009
3.	Kholishoh, S.Pd/200038	Sumenep, 05 Desember 1990	S1	GT	Waka/guru	P	2016	S1	B.Inggris	2013
4.	Siti Anisa Putri, S.pd/200038	Kendal, 18 Februari 1999	S1	GT	Guru	P	2020	S1	Sastra B.Inggris	2018
5.	Nurlila Zul Fitrah, S.Pd/220050	Balikpapan, 22 Maret 1992	S1	KTT	Guru	P	2022	S1	Matematika	2017
6.	Astri Anggraeni, S.pd/220056	Samarinda, 4 November 1997	S1	KTT	Guru	P	2022	S1	Fisika	2020
7.	Vitaloka Mawaddhah, S.Pd/220057	Trenggalek, 3 Juli 1999	S1	KTT	Guru	P	2022	S1	Ekonomi	2022

8.	Wulandari, S.Pd/220061	Bontang, 22 Desember 1998	S1	KTT	Guru	P	2022	S1	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia	2022
9.	Vira Yuniar, S.Pd/230062	Bontang, 07 Desember 1999	S1	KTT	Guru	P	2023	S1	Madrasah	2022
10.	Husnul Khotimah, S.Pd/230070	Indramayu, 24 januari 1994	S1	KTT	Guru	P	2023	S1	PAI	2018
11.	Sekar Kirana, S.Pd/230072	Bontang, 24 September 1991	S1	KTT	Guru	P	2023	S1	Psikologi	2014

5. DataPeserta didik

NO	JURUSAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	jumlahc
1.	SMP	12	2	14	8	4	12	8	5	13
JUMLAH		12	2	14	8	4	12	8	5	13

KELAS	7	8	9	Jumlah
JUMLAH	14	12	13	39

Dengan keterangan data-data guru peserta didik diatas menjelaskan bahwasannya pada sekolah SMP Bintang ini masih kurangnya tenaga kerja atau guru, sehingga pada sekolah ini setiap guru mengajar minimal 2 mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya, bahkan jika ada pembelajaran nonformal yang diadakan pada sekolah ini maka diambil dari

guru formal, sehingga ada guru yang mengajar sampai 3 pelajaran. Tetapi inovasi guru pada sekolah SMP Bintang ini dalam melakukan pembelajaran di kelas formal maupun non formal telah terlaksanakan dengan mengikuti materi yang diajarkannya.

Pembelajaran siberetik yang mana lebih mementingkan suatu proses dan juga informasi pada suatu pembelajaran yang dilakukan ini yang lebih khususnya pada pembelajaran PAI juga sudah diterapkan oleh guru PAI yang bernama ibu Cholisoh yang mana pada pembelajaran PAI ini sudah tidak menggunakan metode ceramah yang monoton pada pembelajaran agama pada umumnya, pada pembelajaran PAI ini juga sudah menggunakan media yang telah diberikan pada pihak sekolah untuk melakukan pemaparan materi yang diajarkan, dan juga menggunakan inovasi-inovasi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada materi tersebut membutuhkan praktek dalam proses pembelajaran maka seorang guru akan menjelaskan juga menerangkan materi tersebut dengan praktek.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa guru pelajar agama maupun pelajaran umum, pada sekolah SMP bintang ini sangat mengedepankan nilai-nilai agama, ajaran-ajaran agama, dikarenakan pada sekolah ini masih dibawah naungan NU kota Bontang, oleh karena itu kegiatan-kegiatan non formal pada sekolah ini lebih condong kepada agama, seperti halnya adanya pelajaran ubudiyah-ubudiyah yang diajarkan diluar pembelajaran formal setiap hari kamis, kemudian juga ada

muhadhoroh atau Latihan berpidato, Latihan pembacaan kitab kuning yang mana semua kegiatan non formal ini dilakukan setiap hari kamis.

Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti pada sekolah SMP Bintang ini masih menjadi acuan pada sekolah-sekolah yang berada di kota Bontang dalam mendidik etika, sopan dan santun para peserta didik, dan juga pada pembelajaran agama, dikarenakan pada sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran kitab kuning yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren akan tetapi hanya kitab kuning yang digunakan masih dasar tidak sedalam kitab kuning yang diajarkan pada pondok pesantren pada umumnya, kemudian juga sekolah ini membangun pondok pesantren guna untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut pada peserta didiknya. Tidak diwajibkan untuk setiap peserta didik masuk kedalam pesantren ini melainkan hanya peserta didik yang minat saja yang mau masuk ke pesantren.

B. Hasil Pembahasan

1. Inovasi pembelajaran siberetik yang dilakukan pada pembelajaran PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur

Dalam pembelajaran siberetik. Harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya. Dengan adanya umpan balik tersebut guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum. Guru juga dapat mengetahui tingkat kesulitan siswa nya dalam memahami suatu materi yang dapat disampaikan nya. Selain siswa, guru juga harus memberikan suatu feedback berupa nilai dari hasil belajar siswa tersebut.

Kemudian, siswa akan mengintropeksi diri dan juga menentukan Tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang dapat diperoleh kurang memuaskan.

Aplikasi pada teori belajar siberetik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya yang dikutip oleh dapat diterapkan dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

- a. Dapat menentukan tujuan tujuan dalam pembelajaran.
- b. Dapat menentukan suatu materi dalam pembelajaran.
- c. Mengkaji system informasi yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran.
- d. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan system informasi tersebut.
- e. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan system informasinya.⁵¹

Suatu inovasi dalam pembelajaran itu sangatlah penting, karena dalam inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu juga akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam materi yang akan diajarkannya. Jika dalam suatu pembelajaran tidak ada inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi maka akan berkurang juga ketertarikan dalam materi yang diajarkannya. sesuai dengan wawancara peneliti dengan waka kurikulum ibu kholisoh.

Inovasi sekolah dan juga inovasi guru dalam mengajar dikelas itu sangatlah penting karena dari inovasi itu yang dapat mengubah daya tangkap peserta didik dalam menangkap dalam materi, begitupun juga

⁵¹ Bakti dan Sakdiah, "PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT."

*sekolah harus punya juga inovasi dalam kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kreativitas guru dan juga peserta didik. jadi menurut saya inovasi terhadap sekolah dan juga guru itu harus.*⁵²

Pembelajaran sibermetik yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur ini dengan menggunakannya sarana prasarana yang telah disiapkan oleh pihak sekolah pada kelas masing-masing dengan menggunakan LCD dan juga proyektor sesuai dengan materi yang diajarkannya. jika materi yang membutuhkan praktek dalam pembelajaran maka guru PAI akan melakukan pembelajaran praktek diluar kelas dan menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tetapi pada pelajaran PAI ini guru lebih banyak menggunakan media LCD untuk menjelaskan materi yang diajarkannya agar lebih mudah dalam menerangkan materi yang diajarkan dan juga agar lebih mudah peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan oleh gurunya. Seperti hasil wawancara oleh guru PAI ibu khusnul khatimah

Saya mengambil bahan dari mana saja, ga terpaut pada buku PAI saja, tapi kadang, saya ambil dari berbagai kitab-kitab kuning agar wawasan para peserta didik lebih banyak aja, kalau media yang saya pakai macam-macam media, LCD saya pakai, kemudian kalau LCD tidak bisa dipakai saya ngambil gambar yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan, kadang juga menggunakan metode praktek jadi macam-macam mas tergantung materi yang saya ajarkan. Soalnya kalau saya hanya menggunakan metode ceramah sekarang kadang taku peserta didik merasa bosan atau ngantuk jadi saya menggunakan berbagaimacam metode dan juga media.

Pada sekolah SMP Bintang Bontang ini diluar pembelajaran PAI juga ada pembelajaran agama yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah,

⁵² Wawancara dengan waka kurikulum SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur, pada tanggal 15 Oktober 2023.

seperti pembelajaran keagamaan dan juga ada pembelajaran kitab kuning, yang mana materi yang diajar pada pembelajaran agama dan pembelajaran PAI ada beberapa yang sama tetapi perbedaan diantaranya pembelajaran keagamaan lebih banyak melakukan dengan praktek sedangkan pembelajaran PAI lebih ke materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Sedangkan pembelajaran kitab kuning menjelaskan pembelajaran agama menggunakan tulisan-tulisan arab yang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan buku-buku kuno atau lama yang biasa diajarkan di pesantren-pesantren.

Media yang digunakan pada guru PAI di sekolah Bintang Bontang ini dengan beberapa media elektronik dan juga ada beberapa yang tidak menggunakan elektronik seperti media yang menggunakan elektronik yaitu LCD, proyektor berupa materi yang diajarkan atau berbentuk video yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya, kemudian media yang tidak menggunakan elektronik berupa sebuah gambar yang mana gambar ini juga bersangkutan pautan dengan materi yang diajarkan atau bahan-bahan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk memenuhi pembelajaran PAI. Seperti hasil dari wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Khusnul.

Saya melakukan pembelajaran menggunakan bermacam metode sesuai dengan materi yang saya ajarkan, jikalau materi yang saya ajarkan butuh media seperti LCD maka saya akan menggunakan LCD, jika materi itu membutuhkan praktek maka pembelajaran praktek tergantung dengan materi yang diajarkan. Kemudian saya mengambil informasi atau bahan ajaran bukan dari buku pedoman kurikulum PAI saja tapi saya mengambil bahan juga dari kitab-kitab yang saya pernah belajar, kemudian saya berikan kepada murid-murid saya jadi tidak dari buku PAI saja, saya mengajar lebih kepada pengguna LCD karena dengan menggunakan itu

*menurut saya peserta didik lebih cepat menangkap materi apa yang saya ajarkan.*⁵³

Dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan diawali dengan pembangunan mental peserta didik diawal masuk proses pembelajaran dengan ice breaking atau dengan mengaitkan pembahasan dengan materi sebelumnya, dalam pengembangan proses pembelajaran dengan mengetahui karakter-karakter peserta didik dalam menangkap suatu materi yang diajarkan atau mengetahui mental peserta didik. Metode yang digunakan selama proses belajar berlangsung juga dapat memengaruhi pengembangan pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Khusnul.

Saya mengawali pembelajaran dengan menanyai materi pelajaran sebelumnya atau kadang melakukan game seperti ice breaking, gunanya untuk agar peserta didik yang saya ajarkan tidak terlalu tegang harapannya agar mudah dalam menerima mata pelajaran yang saya ajarkan, kemudian pasti ada feedback antara saya dan peserta didik, agar peserta didik benar-bener paham dan juga biar tidak ngantuk peserta didiknya, kemudia saya juga harus tau kondisi didalam kelas, kondisi peserta didik seperti apa, dirumahnya dia seperti apa jadi harus tau, kalau ngontrol murid di rumah kita kan ada group mas jadi bisa ngontrol lewat wali murid mas, jadi memang sebelum proses belajar berlangsung harus tau kondisi mental peserta didik masing-masing jadi kalau udah tau saya ngajarnya lebih plong.

Pada sekolah ini inovasi yang digunakan pada pembelajaran khususnya pembelajaran PAI telah diimplementasikan pada proses pembelajaran berlangsung, dan juga metode yang digunakan mengikuti pada setiap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik guna untuk memudahkan para peserta didik dalam menyerap sebuah pelajaran yang telah diberikan kepada

⁵³ Wawancara dengan guru PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur, pada tanggal 15 Oktober 2023

pendidik. Teori siberetik pada sekolah ini juga beberapa pelajaran digunakan khususnya pelajaran PAI telah menggunakan teori ini, yang mana dalam mencari informasi pada materi yg diajarkan tidak hanya pada buku-buku yang diberikan pemerintah saja, melainkan buku-buku yang terkait pada materi yang akan diajarkan dari buku manapun itu. Oleh karena itu wawasan yang diberikan pada peserta didik akan bertambah.

2. Inovasi pembelajaran sangatlah penting pada pembelajaran PAI.

Inovasi sendiri itu dapat diartikan sebagai suatu proses atau hasil pengembangan dan juga pemanfaatan atau mobilisasi suatu pengetahuan, keterampilan termasuk keterampilan teknologis dan juga suatu pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti.⁵⁴

Dalam pengembangan inovasi yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajarannya maka seorang pendidik dapat membangun jiwa kepemimpinannya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada sekolah ini pendidik dalam membangun jiwa kepemimpinannya dengan cara meningkatkan pedagogic diri sendiri dengan cara mengikuti seminar ataupun webinar yang telah diadakan dari pihak sekolah maupun mengikuti kegiatan mandiri diluar sekolah, kemudian dalam pengembangan kepemimpinan dalam proses belajar seorang pendidik dapat tegas kepada peserta didik diawal pembelajaran dimulai. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI.

⁵⁴ Asrori, *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (teori dan Aplikatif)*.

Kalau mengembangkan diri, saya mengikuti seperti halnya kegiatan seminar pengembangan pedagogic yang diadakan sekolah dan itu biasa dua bulan sekali dan juga mengikuti kegiatan diluar sekolah yang diadakan dari pemerintahan atau sekolah-sekolah lain. Kalau saya membangun jiwa kepemimpinan yang saya lakukan harus tegas kepada murid-murid saya kemudian saya juga mencontohkan apa yang saya ucapkan dikelas seperti halnya jika saya melarang murid untuk makan sambal berjalan maka saya akan contohkan makan sambal duduk. Saya dekat sama murid mas tapi jangan sampai diremehkan oleh peserta didik.⁵⁵

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada sekolah SMP Bintang Bontang ini sangatlah bervariasi, mengikuti kondisi di kelas, kondisi peserta didik dan juga materi yang diajarkannya khususnya guru PAI, jika materi yang diajarkan menggunakan metode ceramah itu sudah membosankan maka akan dilanjutkan dengan ice breaking kemudian metode pembelajaran selanjutnya yang digunakan akan berubah sesuai kondisi yang ada di kelas seperti menggunakan media LCD. Inovasi pada pembelajaran itu sangatlah penting untuk membangun daya Tarik atau minat peserta didik pada materi yang diajarkannya, jikalau peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan maka akan susah juga materi tersebut dipahami oleh peserta didik. Seperti wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Khusnul.

Saya membangun daya Tarik peserta didik dengan pendekatan saya kepada murid-murid saya, seperti halnya memberi tahu kalau pelajaran PAI itu sangat penting di kehidupan sehari-hari kita, kadang saya juga kalau murid-murid saya sudah bosan biasa saya lakukan game dikelas atau ice breaking atau kadang saya kasih waktu 5 menit terserah murid mau ngapain saja mas, atau kadang saya kasih nonton video pendek mas tapi yang bersangkutan dengan materi yang saya ajarkan, intinya ngasih waktu murid buat refresing saja buat murid.

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI di SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur, pada tanggal 15 Oktober 2023

Inovasi yang dilakukan oleh sekolah SMP Bintang Bontang dalam meningkatkan mutu seorang guru juga ada seperti halnya dalam memberikan seminar yang diadakan sekolah maupun kementerian pendidikan agar dapat menambahkan wawasan dan juga inovasi guru dalam pembelajarannya, kemudian juga adanya evaluasi guru dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas

Inovatif dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dalam suatu pembelajaran yang inovatif dapat melatih siswa untuk men design suatu penemuan. Pembelajaran inovatif dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif sehingga peserta didik mampu memunculkan suatu ide-ide baru yang mana positif. Di dalam pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, sehingga bisa menemukan suatu hal-hal yang baru di Era Globalisasi ini. Kemudian juga dapat menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk tidak monoton, yang mana dimaksudkan guru harus memunculkan inovasi inovasi baru dalam suatu proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan peserta didik. Kemudian, hubungan antara peserta didik dan juga guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Guru dan peserta didik Bersama sama membangun suasana pembelajaran yang mana amat menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu bisa ter wujud. Dan juga dalam suatu inovatif itu merangsang suatu perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang mana dihadapinya

dengan tepat. Pembelajaran inovatif akan membuat peserta didik berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.⁵⁶

Pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Bintang Bontang Kalimantan Timur inovatif guru dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI yang dilakukan dengan menambah metode pembelajaran dan juga memberikan game ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam melakukan pembelajaran seorang guru tidak hanya monoton dalam pembelajaran berlangsung.

Pada sekolah SMP Bintang ini pelajaran agama tidak hanya ada didalam kelas saja melainkan pelajaran agama juga ada diluar kelas juga seperti halnya ada kegiatan sekolah setiap hari jumat ad abaca *rotibul hadad*, dzikir bersama-sama kemudian ada juga pembelajaran kitab kuning yang masuk dalam muatan local atau masuk pelajaran formal. Karena pada dasarnya pada SMP Bintang ini sangatlah dcondongkan kepada keagamaan. Pada sekolah ini juga mempunyai pondok pesantren sendiri yang mana pembelajaran sama seperti di pesantren pada umumnya dan tidak hanya dari sekolah sini melainkan dibuka umum. Kemudian ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu pelatihan perbaikan bacaan dan juga perbaikan ibadah, kemudian pelatihan pidato yang diadakan setiap hari kamis. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum ibu kholisoh.

⁵⁶ Ahmad Sauqy, "Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI", UM Surabaya Publishing, hal. 147

Kegiatan yang menyangkut pautkan dengan masyarakat seperti tadi yang lebih condong yaitu Ketika memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi, kami mengadakan pengajian dengan masyarakat sekitar, kemudian kita datangkan seorang ulama untuk ceramah, didikan keagamaan pada sekolah ini diwajibkan, bahkan ada tambahan mungkin sebutannya tahsinul ibadah dan juga tahsinul qiroaah yang menjadikan ekstrakurikuler wajib dan juga muhadhoroh yang dilakukan setiap hari kamis dan selang seling waktunya agar dapat melatih public speaking murid-murid sekolah ini.

Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan juga wali murid sangatlah berpengaruh terhadap inovasi yang ada disekolah, oleh karena itu sekolah harus dapat menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan juga wali murid. Karena apabila tidak baik hubungan sekolah dengan masyarakat dan wali murid maka akan mengganggu inovasi yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Pada sekolah ini menjaga hubungan antara sekolah dan masyarakat dan juga wali murid dengan cara mengikut sertakan masyarakat dan wali murid pada suatu acara yang telah diadakan oleh pihak sekolah seperti halnya dalam pengadaan kajian umum dan juga peringatan hari besar islam dan pertemuan antara wali kelas dan juga wali murid dalam hal menyambung tali silaturahmi. Sesuai dengan wawancara dengan waka kurikulum ibu kholisoh.

Menjaga hubungan baik kepada masyarakat sekitar sekolah dari pihak sekolah juga kayak halnya pihak sekolah mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam itu pasti ada, kajian-kajian yang dinarasumberi dari ulama sini itu semuanya mengikut sertakan masyarakat sekitar, karena kalau kita punya etika baik terhadap masyarakat sekitar itu bisa mendukung pihak sekolah juga mas. Kemudian kami juga memiliki hubungan baik dengan wali murid, kami mempunyai group atau sama halnya paguyuban jadi kita juga mengontrol murid diluar sekolah dari hubungan kita dengan wali murid.

Peneliti beranggapan bahwasannya pembelajaran sibernetik dan juga inovasi dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran dan juga

membangun mental pendidik dan juga peserta didik itu sangatlah penting, pada zaman era sekarang jika metode ceramah saja yang dilakukan oleh pendidik maka akan adanya kebosenan yang dirasakan oleh peserta didik. Kemudian pembelajaran sibernetik itu sangatlah penting dari feedback antara peserta didik dan juga pendidik kemudia informasi yang diperoleh juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakannya dan juga inovasi pada proses pembelajaran yang dilakukan pendidik juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dan juga daya Tarik terhadap peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan juga pembahasan yang telah disampaikan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. metode siberetik sangatlah berpengaruh terhadap suatu feedback yang dilakukan selama proses belajar berlangsung dan juga informasi yang didapatkan melalui media yang digunakan pada proses pembelajaran berlangsung, pada sekolah SMP bintang menggunakan berbagai metode dan berbagai media dalam menyampaikan suatu materi, mengikuti materi apa yang akan disampaikan terhadap peserta didik maka metode yang digunakan akan mengikuti materi yang akan disampaikan, begitupun media yang digunakan tergantung materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Inovasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan suatu pembelajaran karena akan menyangkut dengan minat peserta didik dalam ketertarikan terhadap materi yang akan diajarkannya, menurut guru pada sekolah ini sesuai dari wawancara peneliti, bahwasannya inovasi pada kebijakan sekolah terhadap kegiatan-kegiatan sekolah juga dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam menangkap suatu materi pelajaran. Sekolah SMP Bintang sudah cukup dalam inovasi guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran hanya saja sarana

prasarana yang digunakan pada sekolah ini kurang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan sekolah.

B. Saran

1. Sekolah

Kelengkapan media dan bahan untuk mengajar guru pada proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi dalam penangkapan informasi yang diberikan oleh guru, seperti halnya pada sarana prasarana sekolah agar dapat dilengkapi.

2. Guru

Peningkatan skil atau inovasi dalam proses pembelajaran amat sangat penting, karena akan berpengaruh pada kondisional peserta didik dan juga pemahaman peserta didik dalam pembelajarannya, oleh karena itu seorang guru harus dapat *mengupgrade* individual masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Nurul Mila. "PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA GENERASI MILLENIAL," 11 Februari 2024. <https://doi.org/10.31237/osf.io/qs2bm>.
- Arifin, Muhammad, Ayu Puspita Sari, dan Adriawan Maulana Tama. "Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern," Agustus 2017. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9613>.
- Asrori. *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (teori dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya, 2021.
- Ayunina, Nadia Qurrota, dan Zakiyah Zakiyah. "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (17 Mei 2022): 48–57. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>.
- Azizah, Nur, Nyayu Khodijah, Aida Imtihana, dan Nurlaila Nurlaila. "PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (31 Januari 2022): 70–78. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.8508>.
- Bakti, Surya, dan Halimatus Sakdiah. "PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 10, no. 1 (15 September 2021): 86–110.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- CINDANA. "ANALISIS PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI ALPHA." Thesis, UMN AL-WASHLIYAH 28 PEND.BING 2022, 2022. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2344>.
- Daheri, Mirzon, Nur Kholis, Ilham Syah, Muhammadong Muhammadong, dan Jenuri Jenuri. "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 989–95.
- Gufron, Akbar Muntoha. "ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS XI BERDASARKAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL." Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021. <https://doi.org/10/daftar%20pustaka.pdf>.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, dan Shela Silvia. "INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (28 Juli 2022): 170–78. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>.
- Hapsar, Intan Indria, dan Mamah Fatimah. "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon." *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (30 September 2021): 187–94.

- Kalifah, Diah Rizki Nur, Nurul Hidayah, dan Yuli Yanti. "IMPLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (20 Agustus 2022): 500–512. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13725>.
- Khasanah, Binti Anisaul, Nida Nuria, Putri Devasari, Firda Adelia Putri, Rizky Rahmawati, dan Robby Kurniawan Syahputra. "APLIKASI BLANTIK BERBASIS ANDROID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN EROSI BUDAYA DI KALANGAN GENERASI ALPHA." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (31 Maret 2023): 483–92. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6178>.
- Muna, Fauzul. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Dalam Menghadapi Generasi Alpha." Skripsi, IAIN KUDUS, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4280/>.
- Nasution, Sri. "Pembelajaran Pai DI Sekolah Dan Madrasah: Antara Cita Dan Realita," 24 Agustus 2022. https://www.academia.edu/111184392/Pembelajaran_Pai_DI_Sekolah_Dan_Madrasah_Antara_Cita_Dan_Realita.
- Nimatuzahroh, Nimatuzahroh. "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21," 2022.
- Nur'alimah, Erlita Octiana. "Implementasi Teori Sibernetik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (20 Maret 2022): 36–46. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.146>.
- Pradoto, Pradoto. "Implementasi Teori Belajar Sibernetik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Teknik Bagi Mahasiswa Jurdiknik Mesin Tahun 2009." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19, no. 1 (1 Mei 2010): 1–20. <https://doi.org/10.21831/jptk.v19i1.7718>.
- Rafliyanto, Muhammad, dan Fahrudin Mukhlis. "PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL." *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (28 Februari 2023): 121–42. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i1.1853>.
- Rahmansyah, Rahmansyah, Muhammad Aidil Nur, dan Muhammad Khalidin. "Hubungan Teori Belajar Sibernetik Dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (10 Oktober 2021): 166–80. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.593>.
- Riza Wahyuna, Usmaidar. "Analisis Teori Sibernetik Pada Era Pembelajaran 5.0 Dalam Perkembangan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 9 Februari 2023, 34–40. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1192>.

- Sabirin, Muhammad. "Peran Teknologi Pada Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan Di Generasi Z," 11 Februari 2024. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zqv5a>.
- . "Peran Teknologi Pada Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan Di Generasi Z," 11 Februari 2024. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zqv5a>.
- Salim, Salim, dan Era Maryanti. "Pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui teori pembelajaran siberetik berbantuan software derive." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (29 November 2017): 229–38. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.16068>.
- Saman, Asrina M., dan Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (26 Februari 2023): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Sari, Dian Desmufita. "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mansiri, Sosial dan Tanggung Jawab." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Suryadi. *Invasi Pembelajaran yang berorientasi pada OBE (outcome based education) di pendidikan tinggi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Wati, Heni. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19." *TANJAK : Journal of Education and Teaching* 3 (9 Mei 2022): 30–38. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420>.
- Widodo, Ganjar Setyo, dan Kharisma Sita Rofiqoh. "PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI ALPHA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 1 (31 Maret 2020): 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.
- Yunus, Razali. "TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAKSANAAN DIKLAT." *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 4, no. 2 (15 Oktober 2018). <https://doi.org/10.33143/jes.v4i2.290>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

variabel	indikator	Pertanyaan	Jawaban dari responden/informan
Inovasi pembelajaran siberitik (pertanyaan penelitian no 1)			
	6. Memberikan suatu pelatihan kepemimpinan yang mana telah diadakan oleh pihak dalam Lembaga kependidikan maupun dari pihak pemberintahan daerah. Guna untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan pada pendidik saat dalam proses	6.1 Upaya apa yang dilakukan guna untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan pada pendidik saat dalam proses pembelajaran di kelas?	Memberikan seminar pada kegiatan sekolah mengenai kepemimpinan yang mengambil narasumber dari luar sekolah.
		6.2 Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik?	memberikan sarana dan prasarana yang lengkap pada setiap kelas untuk memenuhi materi pelajaran.

	<p>pembelajaran di kelas.</p>	<p>6.3 Apakah ada tanggung jawab dari sekolah apabila ada program tidak terpenuhi?</p>	<p>. tanggung jawab yang diberikan sekolah memberikan evaluasi, dan juga mengganti dengan program yang baru.</p>
	<p>7. Pengembangan media dalam belajar, seperti halnya penerapan games pada proses pembelajaran Ketika peserta didik sudah mulai merasa jenuh dan bosan, penggunaan kuis online sebagai evaluasi materi belajar, dan pemakaian alat seperti lcd, proyektor sebagai penunjang</p>	<p>7.1 Metode apa yang digunakan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung? 7.2 Media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung? 7.3 Solusi apa saja yang digunakan agar membangun</p>	<p>Metode yang digunakan mengikuti dengan materi yang diajarkan. Lcd, gambar, sarana prasarana yang telah disiapkan oleh pihak sekolah Melakukan ice breaking seperti game, refleksi</p>

		ketidak jenuhan peserta didik?	tubuh ditengah pembelajaran.
8. Perumusan dalam model dan juga metode pembelajaran yang terbaru agar peserta didik dapat pengalaman yang baru dan juga dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik.	8.1 Model pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik?		Memberikan berbagaimacam refrensi terhadap materi yang diajarkan.
	8.2 Apakah ada metode pembelajaran baru yang dilakukan pada proses pembelajaran?		pada saat ini masih menggunakan berbagaimacam metode, sesuai dengan materi yang diajarkan.
	8.3 Metode pembelajaran apa yang digunakan pada pembelajaran PAI?		metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

	<p>9. Pengadaan pelatihan psikologi guna untuk dapat menjaga Kesehatan mental, hal ini bertujuan agar para pendidik dapat mengatur perasaan agar tidak memberikan dampak yang buruk terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>9.1 Apakah ada pelatihan atau seminar untuk pendidik agar membangun mental dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Ada, dari pihak sekolah maupun mandiri.</p>
		<p>9.2 Bagaimana seorang pendidik mengatur Kesehatan mental selama proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Sebelum pembelajaran berlangsung saling berkomunikasi sesama pendidik.</p>
		<p>9.3 apa solusinya jika Kesehatan mental pendidik buruk pada saat pembelajaran berlangsung?</p>	<p>sebelum pembelajaran berlangsung saling berkomunikasi sesama pendidik.</p>

	<p>10. Memberikan pelatihan khusus teknologi guna untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogic seorang pendidik agar pada saat pembelajaran dapat menerapkan teknologi dengan sangat baik dan juga guna untuk membangun suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>10.1 Upaya sekolah apa yang dilakukan untuk mengembangkan pedagogic seorang pendidik?</p>	<p>Memberikan seminar-seminar pada pendidik.</p>
		<p>10.2 Bagaimana cara pendidik untuk membangun suasana di kelas agar menyenangkan?</p>	<p>Memberikan hal-hal yang terkait pada kejadian sekarang, melakukan game yang terkait dengan materi.</p>
		<p>10.3 Bagaimana cara pendidik mengembangkan kompetensi pedagogic diri masing-masing?</p>	<p>Saling sharing sesama pendidik mengenai pembelajaran di kelas.</p>

Langkah-langkah pembelajaran siberetik (Nurul Diah, 2022)	10. Memberikan perilaku agar dapat menarik minat peserta didik.	10.1 Bagaimana cara pendidik menarik minat belajar peserta didik?	Menjelaskan urgensi materi yang akan diajarkan.
		10.2 Seberapa penting minat peserta didik menurut anda?	Sangat penting, karena akan berpengaruh pada daya tangkap peserta didik.
	11. Memberikan informasi tema dari materi yang akan diajarkan.	Apakah ada pemberian informasi tema dari materi yang akan diajarkan?	Informasi yang diberikan bermacam refrensi
	12. Memberikan stimulus diawal pembelajaran.	12.1 apakah ada stimulus diawal pembelajaran?	Ada, mengkaitkan dengan materi sebelumnya, ice breaking diawal pembelajaran.
		12.2 Jika ada stimulus apa	Sama dengan jawaban nomor 1

		yang diberikan pada peserta didik diawal pembelajaran?	
	13.Dapat menyampaikan materi pokok dengan pembahasan yang akan diajarkan.	13.1 Bagaimana cara penyampaian materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?	Penyampaian dengan wajah semangat, bergembira agar dapat membangun suasana kelas.
		13.2 Darimana refrensi yang digunakan pada pembelajaran PAI?	Tidak hanya dari buku yang dari pemerintah, melainkan dari buku-buku lain yang terkait dengan materi yang diajarkan.
		13.3 Buku pedoman apa yang digunakan untuk mengajar pada	Buku dari pemerintahan dan ada beberapa dari kitab-ktab kuning.

		pembelajarann PAI?	
	14. Memberi bimbingan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.	Apakah ada perlakuan khusus kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak ada, semuanya disamaratakan, hanya saja perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kurang pada pemahaman materi.
	15. Memberikan penguatan terhadap sikap peserta didik.	15.1 Bagaimana cara pendidik menguatkan hafalan peserta didik terhadap materi yang diajarkan?	Memberikan pertanyaan materi yang telah diajarkan kemarin dan setelah pembelajaran berlangsung.
		15.2 Apakah ada pertanyaan yang diberikan pada awal pembelajaran terkait materi	Ada, guna untuk mengingat materi yang telah diajarkan.

		yang ajarkan kemarin?	
		15.3 Solusi apa yang dilakukan pendidik pada sikap peserta didik yang kurang baik?	Memberikan perhatian khusus dan peringatan terhadap peserta didik yang kurang baik.
	16. Memberikan <i>feedback</i> terhadap sikap yang timbul pada peserta didik.	16.1 Apakah ada <i>feedback</i> selama proses pembelajaran berlangsung?	Ada, agar menghindari kejenuhan
		16.2 Apakah ada hukuman yang diberikan pada peserta didik?	Ada, hukuman diberikan hanya untuk mendidik peserta didik.
		16.3 Apakah ada hadiah yang diberikan pada peserta didik?	Ada, guna untuk memberikan semangat peserta didik pada pembelajaran.

	17.Melakukan evaluasi pada proses dan hasil belajar.	17.1 Evaluasi apa yang dilakukan pada pembelajaran?	Memberikan ulangan, memberikan pertanyaan setelah pembelajaran.
		17.2 Setiap apa saja ulangan yang diberikan pada peserta didik?	Seminggu sekali
	18.Peserta didik diberikan peluang untuk mengingat dan juga menggunakan dari apa yang telah dipelajari.	18.1 Implementasi apa yang dilakukan peserta didik diluar pembelajaran?	Dapat dikontrol oleh pendidik melalui <i>group wa</i> , dan buku harian.
		18.2 Bagaimana cara pendidik mengontrol peserta didik diluar kelas atau diluar pembelajaran?	Mengetahui lewat komunikasi dengan wali murid, dan buku harian peserta didik.

Urgensi inovasi pembelajaran siberetik (pertanyaan penelitian no 2)			
Prinsip-prinsip inovasi Pendidikan (Peter M. Drucker, 1999)	5. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.	5.1 Inovasi pembelajaran apa yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran berlangsung?	Tidak terfokus ada satu metode pembelajaran saja, melainkan mengikuti materi yang akan diajarkan.
		5.2 Bagaimana cara bapak dalam Menyusun perencanaan inovasi pembelajaran PAI?	Membuat RPP, dan juga menyiapkan bahan yang akan diajarkan besok.
	6. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermuladari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru	6.1 Bagaimana cara sekolah menciptakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar?	Mengadakan kegiatan sekolah yang mengaitkan dengan masyarakat sekitar.

	yang dapat diterima masyarakat.	6.2 Bagaimana cara pendidik menjaga hubungan dengan wali peserta didik?	Menjaga komunikasi dari <i>group wa</i> , dan saling <i>sharing</i> terhadap peserta didik.
	7. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi di mulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap	Apakah sarana prasarana di sekolah sudah mencukupi untuk perkembangan pembelajaran?	Masih kurang dalam pembangunan sekolah, dan lab-lab

	kehidupan manusia selanjutnya.		
	<p>8. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.</p>	<p>Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan masyarakat sekitar sekolah?</p>	<p>Pengajian tabliq akbar yang mengundang ulama-ulama, setiap peringatan hari-hari besar Islam.</p>

PROFIL

SMP Bintang Bontang merupakan sekolah tingkat menengah pertama dan satu-satunya milik Yayasan Ma'arif Bontang yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) dan menerapkan amaliyah berdasarkan ajaran Alim Ulama Sunnah Wal Jama'ah. SMP Bintang Bontang memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan diri secara maksimal ala pesantren yang disiplin dan terkendali.

PRESTASI

- Juara Harapan 1 Lomba FASI II Nasional di Palembang tahun 2022
- Perwakilan Kwartab Bontang pada Jambore Nasional tahun 2022 di Cibabur
- Juara Harapan 1 MTQ K. Provinsi Kaltim tahun 2022
- Juara 2 Lomba Syarif Qur'an MTQ K. Provinsi Kaltim tahun 2023
- Juara 1 Lomba Tilawah Remaja MTQ K. Kec. Bontang Barat tahun 2023
- Juara 1 Lomba Adhan Subuh II. Kal. Gn. Ebi dan KKN UINSI tahun 2022



KUOTA TERBATAS

SMP BINTANG BONTANG |



GRATIS

DANG FORMULIR

DANG GEDUNG



BERADAB DAN BERPRESTASI

KURIKULUM

SMP Bintang Bontang menjalankan aktivitas pendidikannya menggunakan kombinasi kurikulum Kemendikbud dan Pesantren yang unik dan berbeda dari kebanyakan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan generasi yang memiliki iman sempurna, ilmu luas dan amal sholeh di masa depan

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

TAHUN AJARAN 2023/2024



PENDAFARAN

23 November 2022 - Kuota Terpenuhi

PEMBIASAAN

- Menerapkan ibadah Amaliyah dari Tradisi Alim Sunnah Wal Jama'ah
- Membaca dan memahami Kitab Kuning
- Menguasai keterampilan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dasar
- Tahfidz juz 30
- Menjalankan program Komputer Dasar
- Menguasai dasar-dasar Rekreasi dan Public Speaking
- Berprestasi sesuai bakat, minat dan hobi



FARI



REBANA



HAND CRAFT



EKSTRAKURIKULER FAVORIT



TATA BOGA



VOLEY



GARDENING



ENGLISH CLUB

RINCIAN BIAYA

Biaya Sekolah :

- SPP Sekolah Rp. 350.000,-/bulan
- Total biaya sekolah saja: Rp. 380.000,-/bulan**

Biaya Mondok* :

- SPP Pondok Rp. 100.000,-/bulan
- Catering Pondok Rp. 500.000,-/bulan
- Asrama Rp. 100.000,-/smt
- Pengembangan Bahasa Rp. 100.000,-/smt

Total biaya sekolah dan mondok: Rp. 1.150.000,-

*Pondok hanya khusus Putra
**Belum termasuk uang seragam dan catering makan siang

KONTAK

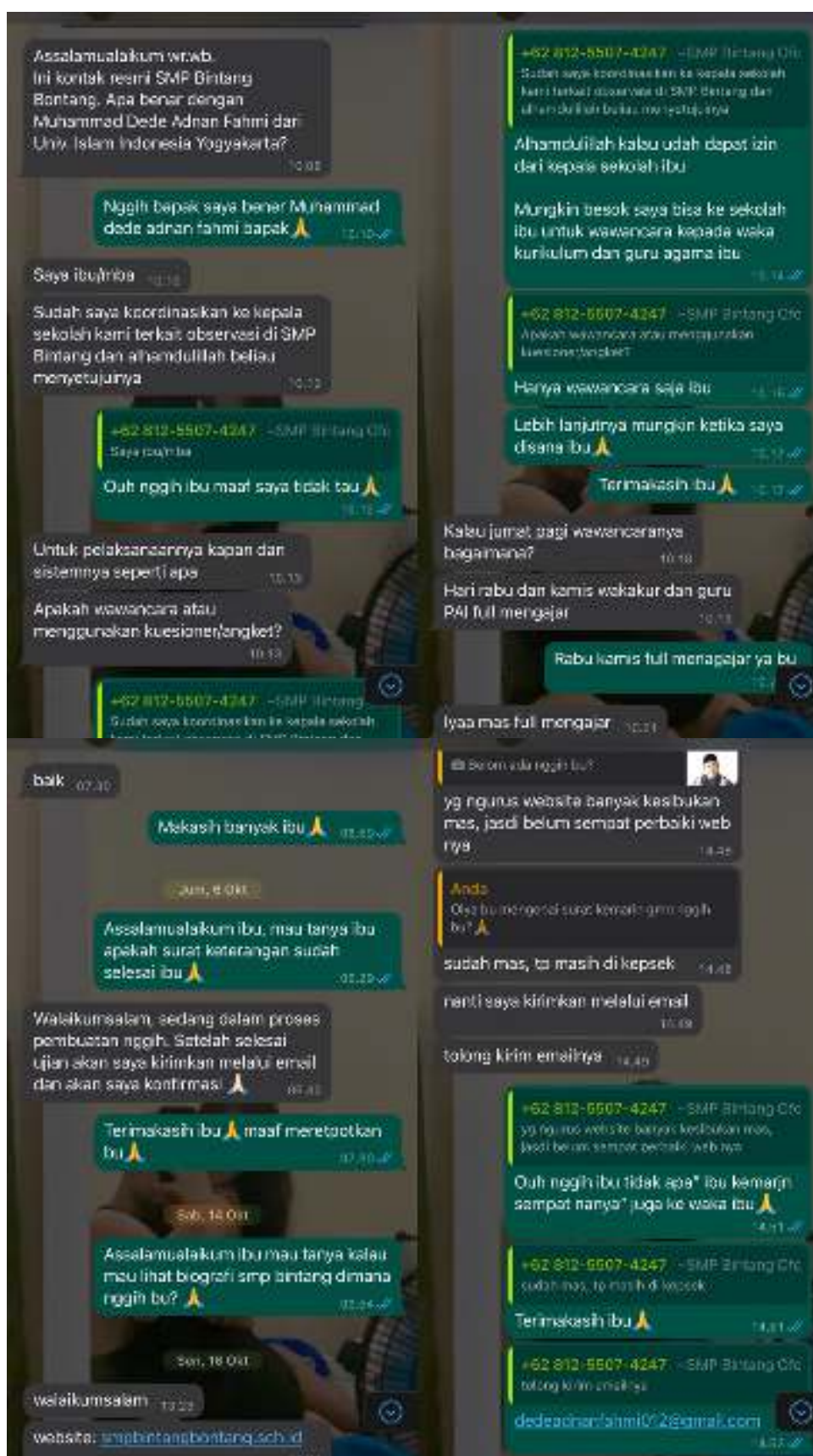
ambintangbontang@gmail.com @ambintangbontang

0812-5087-4247 Bontang

Jl. Pedemasa 50 Kel. Api-Api Kec. Bontang Utara, Kota Bontang

SCAN ME!









FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
 Kampus Terpadu UII, J. Kolirang KM 14,5
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
 Website: masterislam.uii.ac.id
 Email: master@uii.ac.id

Nomor : 127/Kaprodi.IAIPM/90/Prodi.IAPM-S2/VIII/2023
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : MUHAMMAD DEDE ADNAN FAHMI
 NIM : 21913045
 PRODI : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
 NO HP : 082190873859

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI DMP BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb











rt, 22 Agustus 2023
 odi

Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M u h a m m a d D e d e A d n a n F a h m i
NIM : 21913045
Judul Tesis : PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK
 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI DMP BINTANG
 BONTANG KALIMANTAN TIMUR
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	19 Agus. 23	Buat kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara	
II	25 Agus. 23	Pencarian data lapangan	
III	17 Spt 23	Membuat bab IV	
IV	20 Spt. 23	Hasil penelitian dan pembahasan	
V	25 Okt. 23	Analisis data dihubungkan dengan teori	
VI	10 Nov 23	Membuat bab V	
VII	15 Nov 23	Sinkronisasi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kesimpulan	
VIII	22 Nov. 23	Acc untuk munaqasah	

Yogyakarta,

Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc.,
M.Kom.I.,Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Deringin Baru No. 24 Lima-ILMU AGAMA ISLAM
Telp dan Fax: 0271-523697

Website: mawelid.uii.ac.id
Email: mdk@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 21/Perpus/IAIPM/I/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913045
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN SIBERNETIK DALAM
 PEMBELAJARAN PAI DI GENERASI ALPHA DI SMP BINTANG BONTANG
 KALIMANTAN TIMUR**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **20% (dua puluh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 15 Januari 2024
 Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi.
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 12 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Selat Makassar Rt 25 Rw 09 No 07 kec.
Bontang selatan Kel. Tanjung laut Kota Bontang
Kalimantan Timur.
Hobi : futsal
Phone Number : 082190873859
Email : dedeadnanfahmi012@gmail.com